

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian Interim
Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)**

***PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
AND ITS SUBSIDIARY***

***Interim Consolidated Financial Statements
For The Nine-month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)		<i>Interim Consolidated Financial Statements For The Nine-month Periods Ended September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 INTERIM UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN
 BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
 30 SEPTEMBER 2025 dan 2024
 (TIDAK DIAUDIT)**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
 RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
 INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 FOR THE NINE-MONTH PERIODS
 ENDED SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
 (UNAUDITED)**

Kami yang bertanda tangan
 dibawah ini:

We, the undersigned:

Nama	Zainal Abidinsyah Siregar	Name
Alamat Kantor	Gedung Office 8 Lt 20-21, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, RT 008 RW 008, Jakarta Selatan	Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP	Jl. Martimbang V No 9, RT 007 RW 005, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	Domicile as Stated in ID Card
Nomor Telepon Jabatan	021 29333000 Direktur Utama/ President Director	Phone Number Title

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|--|---|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan Entitas Anak.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the Company) and Subsidiary's interim consolidated financial statements;</p> <p>2. The Company and Subsidiary's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information contained in the Company and Subsidiary's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b. The Company and Subsidiary's consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts; and</p> <p>4. We are responsible for the Company and Subsidiary's internal control system.</p> |
|--|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully

Jakarta, 31 Oktober 2025 / October 31, 2025
 Atas Nama dan Mewakili Direksi/ On Behalf of the Board of Directors



Zainal Abidinsyah Siregar
 (Direktur Utama / President Director)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Per 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024
(Dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of September 30, 2025 (Unaudited)
and December 31, 2024 and
(In Full US Dollar)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	25.878.813	11.896.520	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha pihak ketiga	5	11.010.547	13.559.697	<i>Trade receivables from third parties</i>
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	8	--	6.614.055	<i>Restricted cash in banks</i>
Piutang lain-lain		167.179	286.721	<i>Other receivables</i>
Persediaan	6	26.119.319	26.250.857	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	7	3.072.039	4.471.274	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka		3.203.294	7.909.266	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar		<u>69.451.191</u>	<u>70.988.390</u>	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang dari pihak berelasi	26	2.596.656	2.308.546	<i>Receivables from related parties</i>
Aset tetap	9	166.141.152	170.671.413	<i>Property and equipment</i>
Uang muka pembelian		1.582.874	1.385.840	<i>Advances for purchase</i>
Biaya dibayar dimuka		2.524.620	4.307.787	<i>Prepaid expenses</i>
Aset lain-lain		576.140	1.337.774	<i>Other assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		<u>173.421.442</u>	<u>180.011.360</u>	<i>Total Non-current Assets</i>
TOTAL ASET		<u><u>242.872.633</u></u>	<u><u>250.999.750</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**
Per 30 September 2025 (Tidak Diaudit)
dan 31 Desember 2024
(Dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED INTERM STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of September 30, 2025 (Unaudited)
and December 31, 2024 and
(In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	10	6.494.233	6.867.518	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		37.711	20.782	Other payables to third parties
Utang pajak	11	213.999	244.403	Taxes payable
Beban akrual	12	1.391.089	1.567.036	Accrued expenses
Pendapatan ditangguhkan		--	362.836	Deferred income
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Pinjaman	13	5.070.409	5.070.409	Loans
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>13.207.441</u>	<u>14.132.984</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang kepada pihak berelasi	26	35.941	70.131	Payables to related parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman	13	103.672.258	114.081.992	Loans
Utang kepada pihak ketiga		6.000.000	6.000.000	Payable to third parties
Beban akrual	12	14.356.365	12.856.783	Accrued expenses
Liabilitas pajak tangguhan	23	34.230.865	34.696.052	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja	25	4.836.400	3.811.717	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>163.131.829</u>	<u>171.516.675</u>	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>176.339.270</u>	<u>185.649.659</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham				Capital stock - Rp500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.546.466.661 saham pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024	14	153.168.322	153.168.322	Issued and fully paid - 3,546,466,661 shares at June 30, 2025 and at December 31, 2024
Tambahan modal disetor	15	38.697.891	38.697.891	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	17	210.413	545.882	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficits)
Telah ditentukan penggunaannya	16	24.406.111	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(149.949.366)	(151.468.109)	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilih entitas induk		66.533.371	65.350.097	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(8)	(6)	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		<u>66.533.363</u>	<u>65.350.091</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>242.872.633</u>	<u>250.999.750</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED INTERIM STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For The Nine-month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
PENDAPATAN	18	63.721.025	60.825.088	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	19	(47.010.628)	(47.857.958)	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		16.710.397	12.967.130	GROSS PROFIT
Beban Usaha	20	(9.751.549)	(12.379.461)	Operating Expenses
Beban Keuangan	22	(3.312.582)	(3.146.185)	Finance Costs
Rugi Selisih Kurs - Bersih	21a	(723.724)	(808.040)	Loss on Foreign Exchange - Net
Kerugian Penjualan Aset Tetap	9	(3.704)	--	Loss on Sale Property and Equipment
Pendapatan Bunga		197.278	65.936	Interest Income
Lain-lain - Bersih	21b	(1.967.865)	4.684.264	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.148.251	1.383.644	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	23	370.492	(411.663)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		1.518.743	971.981	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN	17			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	25	(430.433)	(224.913)	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak penghasilan terkait		94.695	49.481	Related income tax expense
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih penjabaran laporan keuangan		269	--	Differences on financial statement translation
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Periode Berjalan Setelah Pajak		(335.469)	(175.432)	Total Other Comprehensive Income for the Period, Net of Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF PERIODE BERJALAN		1.183.274	796.549	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Jumlah laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total income (loss) for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		1.518.743	971.981	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(2)	--	Non-controlling interests
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		1.518.743	971.981	NET PROFIT FOR THE PERIOD
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income (loss) for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		1.183.276	796.549	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		(2)	--	Non-controlling interests
JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF PERIODE BERJALAN		1.183.274	796.549	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	25	0,0004	0,0003	EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these Interim Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM**

Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED INTERM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**

For The Nine-month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(In Full US Dollar)

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Sub-jumlah/ Sub-total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Penjabaran Mata Uang Asing/ Foreign Currency Translation	Penghasilan Keuntungan (Kerugian)/ Actuarial Gain (Loss)	Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2024	128.006.362	63.903.590	--	632.930	24.406.111	(152.010.933)	64.938.060	--	64.938.060	Balance as of Januari 1, 2024
Laba Periode Berjalan	--	--	--	--	--	971.981	971.981	--	971.981	Income for the Period
Penambahan Modal melalui konversi Obligasi Wajib Konversi	15	25.161.960	--	--	--	--	--	--	--	Increase of Capital through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds
Penghasilan komprehensif lain: Pengkukuran kembali atas program imbangan pasti, setelah pajak		--	--	(175.432)	--	--	(175.432)	--	(175.432)	Other comprehensive income: Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Saldo per 30 September 2024	153.168.322	38.741.630	--	457.498	24.406.111	(151.038.952)	65.734.609	--	65.734.609	Balance as of September 30, 2024
Saldo per 1 Januari 2025	153.168.322	38.697.891	375	545.507	24.406.111	(151.468.109)	65.350.097	(6)	65.350.091	Balance as of Januari 1, 2025
Laba Periode Berjalan	--	--	--	--	--	1.518.743	1.518.743	(2)	1.518.741	Income for the Period
Penyesuaian Penjabaran Mata Uang Asing	17	--	--	--	--	--	--	--	--	Foreign Currency Translation Adjustments
Penghasilan Komprehensif Lain: Pengkukuran Kembali Atas Program imbangan Pasti, Setelah Pajak	25	--	269	(335.738)	--	--	(335.469)	--	(335.469)	Other Comprehensive Income: Remeasurement of Defined Benefits Obligation, Net of Tax
Saldo per 30 September 2025	153.168.322	38.697.891	644	209.769	24.406.111	(149.949.366)	66.533.371	(8)	66.533.363	Balance as of September 30, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

The Accompanying Notes form an integral part of these
Consolidated Financial Statements

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
INTERIM**

Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada 30 September 2025 dan 2024 (Tidak Diaudit)
(Dalam US Dolar Penuh)

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED INTERM
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Nine-month Periods Ended
September 30, 2025 and 2024 (Unaudited)
(In Full US Dollar)

	Catatan/ Notes	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		66.098.340	57.574.449	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain		(42.208.725)	(46.958.562)	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi		23.889.615	10.615.887	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga		197.278	65.936	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan		(460.629)	(259.675)	Income tax paid
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktifitas Operasi		<u>23.626.264</u>	<u>10.422.148</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	9	(2.813.067)	(4.636.983)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka pembelian		(1.582.874)	(1.237.292)	Payment of advances for purchase Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap		43.434	--	
Penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya		6.614.055	--	Withdrawal in restricted cash in banks
Arus Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi		<u>2.261.548</u>	<u>(5.874.275)</u>	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan		(1.495.785)	(1.251.238)	Payment of finance costs
Pembayaran pinjaman	13	(10.409.734)	(2.802.806)	Payment of loans
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(11.905.519)</u>	<u>(4.054.044)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		13.982.293	493.829	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		<u>11.896.520</u>	<u>8.613.001</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		<u><u>25.878.813</u></u>	<u><u>9.106.830</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas
disajikan pada Catatan 34

Additional information of non cash activities
is presented in Note 34

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 168 tertanggal 31 Juli 2024 dibuat oleh Yulia, SH, Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatatkan di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum berdasarkan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0179339 tanggal 6 Agustus 2024. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tertanggal 27 Mei 2025, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris No. 72 tanggal 18 Juni 2025, telah disetujui pengangkatan kembali anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan bukti surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-0301056 tanggal 20 Juni 2025.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha pertambangan minyak, gas dan panas bumi baik di daratan maupun perairan laut dan lepas pantai, termasuk penyemenan (*cementing*), penelitian (*logging*), pemboran (*drilling*), pembelian dan penjualan rig pemboran, menyewa dan menyewakan rig pemboran dan jasa-jasa terkait lainnya serta pertambangan umum seperti bidang batubara, mineral dan lain sebagainya.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company's deed of Establishment was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (previously known as the Minister of Justice of the Republic of Indonesia) in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 Supplement No. 196 dated January 14, 1997.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 168 dated July 31, 2024 of Yulia, S.H., Notary in Jakarta, concerning the changes in the Company's Articles of Association. This change has been accepted and registered in Administrative Law State System based on the Letter of Acceptance of Notification of Changes to Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0179339 dated August 6, 2024. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated May 27, 2025, as stated in Notarial Deed No. 72 dated June 18, 2025, it was agreed to re-appoint new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The amendment has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on evidence of receipt of the Notification of Amendment to Company Data No. AHU-AH.01.09-0301056 dated June 20, 2025.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta 12190.

In accordance with Articles 3 of the Company Articles of Association, the Company's activities is mainly to conduct business in mining oil, gas and geothermal both onshore and offshore, including cementing, logging, drilling, purchase and sale of drilling rig, lease and lessor of drilling rig and other related services and general mining sector, such as coal, mineral and others.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Jumlah karyawan Perusahaan sebanyak 260 dan 280 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 (tidak diaudit).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had 260 and 280 employees (permanent and contractual), respectively (unaudited).

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Aserra Capital.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 27 Mei 2025, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2025 adalah sebagai berikut:

Based on EGMS on May 27, 2025, the Company's management as of September 30, 2025 consists of the following:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	Irawan Sasrotanojo	Irawan Sasrotanojo	President Commissioner
Komisaris	Eka Dharmajanto Kasih	Eka Dharmajanto Kasih	Commissioner
Komisaris Independen	Robinson P. Simbolon	Robinson P. Simbolon	Independent Commissioner
<u>Dewan Direksi</u>			<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	Zainal Abidinsyah Siregar	Zainal Abidinsyah Siregar	President Director
Wakil Direktur Utama	-	Erwin Sutanto	Vice President Director
Direktur Independen	Donald Kent Wood	Donald Kent Wood	Independent Director
Direktur	Mahar Atanta Sembiring	Mahar Atanta Sembiring	Director
Direktur	Sofwan Farisyi	Sofwan Farisyi	Director
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committees</u>
Ketua	Robinson P. Simbolon	Robinson P. Simbolon	Chairman
Anggota	Jeanne Watulo	Jeanne Watulo	Member
Anggota	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)	Member

b. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

b. Subsidiary Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiary:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha Utama/ Main Business Activity	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
				30 September/ September 30, 2025 %	31 Desember/ December 31, 2024 %	30 September/ September 30, 2025 USD	31 Desember/ December 31, 2024 USD
PT Apexindo Energi Investindo (AEI)	Jakarta, Indonesia / Jakarta, Indonesia	Menjalankan usaha aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam, dan jasa terkait lainnya berdasarkan balas jasa atau kontrak / Conduct business activities supporting oil and natural gas mining, and other related services based on compensation or contracts	2024	99,92%	99,92%	579	574

Laporan keuangan konsolidasian terdiri atas laporan keuangan Perusahaan dan perusahaan anak (secara kolektif disebut sebagai Grup).

The accompanying consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and subsidiary (collectively referred to as the Group).

PT Apexindo Energi Investindo

PT Apexindo Energi Investindo

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 140 tanggal 25 Oktober 2024 yang dibuat di hadapan Yulia, S.H., yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.09-0267958

Based on the Deed of Statement of Shareholders' Resolutions No. 140 dated October 25, 2024 made before Yulia, S.H., which has been approved by the Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.09-

tahun 2024 tertanggal 25 Oktober 2024 dimana dalam akta tersebut, pemegang saham menyetujui penjualan saham AEI dari PT Aserra Capital dan PT Aserra Kapital Investindo kepada Perusahaan sebanyak 1.199 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp599.500.000.

c. Pencatatan Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002.

Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

0267958 Year 2024 dated October 25, 2024, where based on the deed, Shareholders approved the sale of AEI shares from PT Aserra Capital and PT Aserra Kapital Investindo to the Company amounting to 1,199 shares with a total nominal value of IDR 599,500,000.

c. Listing of The Company's Shares

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002.

The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S-1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

Pada tanggal 30 September 2025, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 3.546.466.661 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

As of September 30, 2025, all of the Company's shares or a total 3,546,466,661 outstanding shares have been listed in the IDX.

2. INFORMASI MATERIAL	KEBIJAKAN AKUNTANSI	2. MATERIAL INFORMATION	ACCOUNTING POLICIES
<p>a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan publik.</p> <p>b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual dengan konsep biaya perolehan (<i>historical cost</i>), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.</p> <p>Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.</p> <p>Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.</p> <p>Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p> <p>Mata uang fungsional dan pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan</p>	<p>a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK) Management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statement. Consolidated Financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) which include Statements and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accountant Institute and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public Company.</p> <p>b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements The consolidated financial statements except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis using historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.</p> <p>Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.</p> <p>Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.</p> <p>The consolidated statements of cash flows were presented using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.</p> <p>The functional and presentation currency used in the consolidated financial statements is US</p>		

konsolidasian adalah US Dolar.

Dollar.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amendemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode berjalan.

DSAK-IAI mengesahkan perubahan penomoran PSAK dan ISAK yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, dimana perubahan ini tidak memengaruhi substansi pengaturan dalam masing-masing PSAK dan ISAK tersebut.

Berikut ini merupakan perubahan nomenklatur standar yang berlaku efektif pada 1 Januari 2024, yaitu:

c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the current period.

DSAK-IAI ratified changes to the number of PSAK and ISAK which will be effective on January 1, 2024. This change does not affect the substance of the requirement in each PSAK and ISAK.

The following are nomenclature changed to standards which effective for periods January 1, 2024, are as follows:

Nomor PSAK dan ISAK Sebelum/ PSAK and ISAK Numbers Previous	Nomor PSAK dan ISAK Sesudah/ PSAK and ISAK Numbers After	Judul/ Title
PSAK 1	PSAK 201	Penyajian Laporan Keuangan/ <i>Presentation of Financial Statements</i>
PSAK 2	PSAK 207	Laporan Arus Kas/ <i>Statement of Cash Flow</i>
PSAK 3	PSAK 234	Laporan Keuangan Interim/ <i>Interim Financial Reporting</i>
PSAK 4	PSAK 227	Laporan Keuangan Tersendiri/ <i>Separate Financial Statements</i>
PSAK 5	PSAK 108	Segmen Operasi/ <i>Operating Segment</i>
PSAK 7	PSAK 224	Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi/ <i>Related-party Disclosure</i>
PSAK 8	PSAK 210	Peristiwa Setelah Periode Pelaporan/ <i>Events after the Reporting Period</i>
PSAK 10	PSAK 221	Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing/ <i>The Effects of Changes in Foreign Exchange Rate</i>
PSAK 13	PSAK 240	Properti Investasi/ <i>Investment Property</i>
PSAK 14	PSAK 202	Persediaan/ <i>Inventories</i>
PSAK 15	PSAK 228	Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/ <i>Investments in Associates and Joint Ventures</i>
PSAK 16	PSAK 216	Aset Tetap/ <i>Property Plant and Equipment</i>
PSAK 18	PSAK 226	Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya/ <i>Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans</i>
PSAK 19	PSAK 238	Aset Takberwujud/ <i>Intangible Assets</i>
PSAK 22	PSAK 103	Kombinasi Bisnis/ <i>Business Combinations</i>
PSAK 24	PSAK 219	Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefits</i>
PSAK 25	PSAK 208	Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan/ <i>Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors</i>
PSAK 26	PSAK 223	Biaya Pinjaman/ <i>Borrowing Costs</i>

Nomor PSAK dan ISAK Sebelum/ PSAK and ISAK Numbers Previous	Nomor PSAK dan ISAK Setelah/ PSAK and ISAK Numbers After	Judul/ Title
PSAK 28	PSAK 328	Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian/ <i>Accounting for Loss Insurance Contract</i>
PSAK 36	PSAK 336	Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa/ <i>Accounting for Life Insurance Contract</i>
PSAK 38	PSAK 338	Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali/ <i>Business Combination of Entities Under Common Control</i>
PSAK 46	PSAK 212	Pajak Penghasilan/ <i>Income Taxes</i>
PSAK 48	PSAK 236	Penurunan Nilai Aset/ <i>Impairment of Assets</i>
PSAK 50	PSAK 232	Instrumen Keuangan: Penyajian/ <i>Financial Instruments: Presentation</i>
PSAK 53	PSAK 102	Pembayaran Berbasis Saham/ <i>Share-based Payment</i>
PSAK 55	PSAK 239	Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran/ <i>Financial Instruments: Recognition and Measurement</i>
PSAK 56	PSAK 233	Laba per Saham/ <i>Earning per Share</i>
PSAK 57	PSAK 237	Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi/ <i>Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets</i>
PSAK 58	PSAK 105	Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan/ <i>Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations</i>
PSAK 60	PSAK 107	Instrumen Keuangan: Pengungkapan/ <i>Financial Instruments: Disclosures</i>
PSAK 61	PSAK 220	Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah/ <i>Government Grants</i>
PSAK 62	PSAK 104	Kontrak Asuransi/ <i>Insurance Contract</i>
PSAK 63	PSAK 229	Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/ <i>Financial Reporting in Hyperinflationary Economies</i>
PSAK 64	PSAK 106	Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral/ <i>Exploration for and Evaluation of Mineral Resources</i>
PSAK 65	PSAK 110	Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Financial Statements</i>
PSAK 66	PSAK 111	Pengaturan Bersama/ <i>Joint Arrangements</i>
PSAK 67	PSAK 112	Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/ <i>Disclosure of Interests in Other Entities</i>
PSAK 68	PSAK 113	Pengukuran Nilai Wajar/ <i>Fair Value Measurement</i>
PSAK 69	PSAK 241	Agrikultur/ <i>Agriculture</i>
PSAK 70	PSAK 370	Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak/ <i>Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities</i>
PSAK 71	PSAK 109	Instrumen Keuangan/ <i>Financial Instruments</i>
PSAK 72	PSAK 115	Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan/ <i>Revenue from Contracts with Customers</i>
PSAK 73	PSAK 116	Sewa/ <i>Leases</i>
PSAK 74	PSAK 117	Kontrak Asuransi/ <i>Insurance Contract</i>
PSAK 101	PSAK 401	Penyajian Laporan Keuangan Syariah/ <i>Presentation of Sharia Financial Reports</i>
PSAK 102	PSAK 402	Akuntansi Murabahah/ <i>Murabaha Accounting</i>
PSAK 103	PSAK 403	Akuntansi Salam/ <i>Accounting Salam</i>
PSAK 104	PSAK 404	Akuntansi Istishna/ <i>Istisna' Accounting</i>
PSAK 105	PSAK 405	Akuntansi Mudharabah/ <i>Mudaraba Accounting</i>
PSAK 106	PSAK 406	Akuntansi Musyarakah/ <i>Musharaka Accounting</i>

Nomor PSAK dan ISAK Sebelum/ PSAK and ISAK Numbers Previous	Nomor PSAK dan ISAK Setelah/ PSAK and ISAK Numbers After	Judul/ Title
PSAK 107	PSAK 407	Akuntansi Ijarah/ Ijarah Accounting
PSAK 108	PSAK 408	Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah/ Accounting for Sharia Insurance Transaction
PSAK 109	PSAK 409	Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah/ Accounting for Zakat, Infaq and Sadaqah
PSAK 110	PSAK 410	Akuntansi Sukuk/ Accounting for Sukuk
PSAK 111	PSAK 411	Akuntansi Wa'd/ Wa'd Accounting
PSAK 112	PSAK 412	Akuntansi Wakaf/ Waqf Accounting
PSAK 59	PSAK 459	Akuntansi Perbankan Syariah/ Sharia Banking Accounting
ISAK 9	ISAK 101	Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa/ Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Evironmental Rehabilitation Funds
ISAK 11	ISAK 117	Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik/ Distribution of Non-cash Assets to Owners
ISAK 13	ISAK 116	Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri/ Hedges of a Net Investment in a Foreign Opertation
ISAK 14	ISAK 232	Aset Takberwujud – Biaya Situs Web/ Intangible Assets: Website Costs
ISAK 15	ISAK 114	PSAK 219 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya/ PSAK 219: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction
ISAK 16	ISAK 112	Perjanjian Konsesi Jasa/ Service Concession Arrangements
ISAK 17	ISAK 110	Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai/ Interim Financial Reporting and Impairment
ISAK 18	ISAK 210	Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi/ Government Assistance: No Specific Relation to Operating Activities
ISAK 19	ISAK 107	Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 229: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/ Applying the Restatement Approach Under PSAK 229 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
ISAK 20	ISAK 225	Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya/ Income Taxes: Changes in the Tax Status of an Entity or Its Shareholders
ISAK 22	ISAK 229	Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan/ Service Concession Arrangements: Disclosure
ISAK 28	ISAK 119	Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas/ Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
ISAK 29	ISAK 120	Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka/ Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine
ISAK 30	ISAK 121	Pungutan/ Levies
ISAK 31	ISAK 331	Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 240: Properti Investasi/ Interpretation of the Scope of PSAK 13: Investment Property
ISAK 32	ISAK 332	Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan/ Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards
ISAK 33	ISAK 122	Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka/ Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
ISAK 34	ISAK 123	Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan/ Uncertainty Over Income Tax Treatments
ISAK 35	ISAK 335	Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba/ Presentation of Financial Reports of Non-Profit Oriented Entities
ISAK 36	ISAK 336	Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 216: Aset Tetap dan PSAK 116: Sewa/ Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 216: Fixed Assets and PSAK 116: Rent

Nomor PSAK dan ISAK Sebelum/ PSAK and ISAK Numbers Previous	Nomor PSAK dan ISAK Setelah/ PSAK and ISAK Numbers After	Judul/ Title
ISAK 101	ISAK 401	Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan/ <i>Resilient Murabaha Revenue Recognition Without Significant Risks Relating to Inventory Ownership</i>
ISAK 102	ISAK 402	Penurunan Nilai Piutang Murabahah/ <i>Decrease in Value of Murabaha Receivables</i>

Amendemen dan revisi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan Liabilitas Jangka Panjang Dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK 116: Sewa Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-Balik;
- Amendemen PSAK 207: Laporan Arus Kas;
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Penungkapan Terkait Pengaturan Pembiayaan Pemasok;
- Amendemen PSAK 401: Penyajian Laporan Keuangan Syariah; dan
- Revisi PSAK 409: Akuntansi Zakat, Infak, dan Sedekah.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sesuai dengan PSAK No. 110, mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi entitas anak adalah semua Grup (termasuk entitas terstruktur) dimana Grup memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Grup mengendalikan entitas anak jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas entitas anak;
- b. Ekspose atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas anak; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas entitas anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup Anak.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak

Amendment and revised to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2024, with early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendments PSAK 201: Presentation of Financial Statements related to Non-Current Liabilities with Covenants;*
- *Amendments PSAK 116: Lease: Lease Liabilities in Sale and Leaseback Transactions;*
- *Amendments PSAK 207: Statement of Cash Flows;*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures Related to Supplier Finance Arrangements;*
- *Revised PSAK 401: Presentation of Shariah Financial Statements; and*
- *Revised PSAK 409: Accounting of Zakah, Infaq, and Sadaqah.*

The implementation of these standards did not result in a substantial change in the Group's accounting policies and had no material impact on the consolidated financial statements of the current year or previous year.

d. Principles of Consolidation

According to PSAK No. 110, regarding "Consolidated Financial Statements" subsidiaries are defined as all entities (including structured entities) in which the Group has control.

Thus, the Group controls the subsidiary if and only if the Group possesses all of the following:

- a. *Has power over the subsidiary;*
- b. *Exposure or has rights to variable returns from its involvement with the subsidiary; and*
- c. *Has the ability to use its power to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the

tanggal memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas perusahaan anak. Penghasilan dan beban entitas anak dimasukkan atau dikeluarkan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik Grup.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik perusahaan induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan entitas anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Grup. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban, dan arus kas Grup terkait dengan transaksi antar Grup dalam konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non-pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah di mana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas Perusahaan anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai selisih antara jumlah nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa investasi dan jumlah tercatat aset, termasuk *goodwill*, dan liabilitas perusahaan anak dan setiap kepentingan non-pengendali sebelumnya. Seluruh jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain terkait dengan perusahaan anak tersebut dicatat dengan dasar yang sama yang disyaratkan jika Perusahaan Induk telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Ini berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan ke kategori lain di ekuitas sebagaimana

Subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Income and expenses of the Subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributed to equity owners of the Group.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All of the Group's assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (i.e., transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration received or paid is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and the previously carrying amount of the asset, including goodwill, and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interests. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Parent Company had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary. This may mean that the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as permitted by applicable standards.

dipersyaratkan oleh standar terkait.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("USD" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	<i>Foreign Currency</i>
Mata Uang Asing			
1 IDR	0,0000600	0,0000619	1 IDR
1 SGD	0,78	0,74	1 SGD
1 Euro	1,17	1,04	1 Euro
1 MYR	0,24	0,22	1 MYR
1 GBP	1,34	1,26	1 GBP

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

e. Transactions and Financial Statement Translation in Foreign Currency

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("USD" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transaction and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

As at the consolidated statements of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

iii. Group company's

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiary (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap pos laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

- (a) *The assets and liabilities presented in the consolidated statements of financial position are translated at the closing rate at the date of the consolidated statements of financial position;*
- (b) *The income and expenses for each profit or loss item are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and*
- (c) *All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.*

Pada konsolidasi, selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto pada entitas asing dan instrumen keuangan lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi dijual, selisih kurs yang terkait direklasifikasi ke laba rugi.

On consolidation, exchange differences arising from the translation of any net investments in foreign entities and other financial instruments designated as hedges of such investments, are recognised in other comprehensive income. When the investment is sold, the associated exchange differences are reclassified to profit or loss.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK 224, mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau Ventura bersama dari entitas lain

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with entities that are regarded as having special relationship as defined by PSAK 224, regarding "Related Parties Disclosures".

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an*

- (atau entitas asosiasi atau Ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan ataupun tidak dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Instrumen Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan

associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant balances and transactions with related parties, whether done or not conducted under the normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Financial Instrument
Initial Recognition and Measurement

The Group recognizes financial assets or financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measures all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

- (i). Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi
Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual saja; dan
 - (b) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest - SPPI*) dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan ini diukur pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan dikurangi dengan pembayaran pokok, kemudian dikurangi atau ditambah dengan jumlah amortisasi kumulatif atas perbedaan jumlah pengakuan awal dengan jumlah pada saat jatuh tempo, dan penurunan nilainya.

Pendapatan keuangan dihitung dengan metode menggunakan suku bunga efektif dan diakui di laba rugi. Perubahan pada nilai wajar diakui di laba rugi ketika aset dihentikan atau direklasifikasi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dapat dijual ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

- (ii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain ("FVTOCI")
Aset keuangan diukur pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut terpenuhi:
- (a) aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
 - (a) persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus

Subsequent Measurement of Financial Assets

- (i). *Financial Assets Measured at Amortized Costs*
Financial assets are measured at amortized costs if these conditions are met:
- (a) *the objective of the Company's business model to hold the financial assets is only to collect contractual cash flows; and*
 - (b) *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.*

The financial asset is measured at the amount recognized at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization of any difference between that initial amount and the maturity amount, and any loss allowance.

Interest income is calculated using the effective interest method and is recognized in profit or loss. Changes in fair value are recognized in profit and loss when the asset is derecognized or reclassified.

Financial assets classified to amortized cost may be sold where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

- (ii). *Financial Assets Measured at Fair Value Through Other Comprehensive Income ("FVTOCI")*
The financial assets are measured at FVTOCI if these conditions are met:
- (a) *the objective of the Company's business model to hold the financial assets is to collect contractual cash flows and to sell the assets; and*
 - (b) *the contractual cash flows of the financial asset give rise to payments on specified dates that are solely payments of*

kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau direklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

The financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized initially in other comprehensive income (OCI), except for impairment gains and losses, and a portion of foreign exchange gains and losses, are recognized in profit or loss. When the asset is derecognized or reclassified, changes in fair value previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

- (iii). Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau untuk diukur FVTOCI.

- (iii). *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")*
Financial assets measured at FVTPL are those which do not meet both criteria for neither amortized costs nor FVTOCI.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

After initial recognition, FVTPL financial assets are measured at fair value. The changes in fair value are recognized in profit or loss.

Aset keuangan berupa derivatif dan investasi pada instrumen ekuitas tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau kriteria untuk diukur pada FVTOCI, sehingga diukur pada FVTPL. Namun demikian, Grup dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan saat pengakuan awal atas investasi pada instrumen ekuitas yang bukan untuk diperjualbelikan dalam waktu dekat (*held for trading*) untuk diukur pada FVTOCI. Penetapan ini menyebabkan semua keuntungan atau kerugian disajikan di penghasilan komprehensif lain, kecuali pendapatan dividen tetap diakui di laba rugi. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke saldo laba tidak melalui laba rugi.

Financial assets in form of derivatives and investment in equity instrument are not eligible to meet both criteria for amortized costs or fair value through other comprehensive income FVTOCI. Hence, these are measured at fair value through profit or loss FVTPL. Nonetheless, the Group may irrevocably designated an investment in an equity instrument which is not held for trading in any time soon as FVTOCI. This designation result in gains and losses to be presented in other comprehensive income, except for dividend income on a qualifying investment which is recognized in profit or loss. Cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to retained earnings, not to profit or loss.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or

keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dinilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya apabila terdapat bukti objektif sebagai akibat adanya satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut dan dilakukan estimasi terhadap arus kas masa depan dari investasi tersebut yang akan berdampak.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Namun, jika risiko kredit instrumen keuangan tersebut tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Grup mengakui sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (tahap 1).

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pihak ketiga tidak mampu membayar kewajiban kredittanya kepada Grup secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode

financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

At the end of each reporting date, the Group calculates any impairment provision in financial instruments based on its lifetime expected credit loss if the credit risk of the financial instruments has increased significantly since its initial recognition. However, if credit risk has not increased significantly since initial recognition, then the Group recognized 12 months expected credit loss (stage 1).

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

The Group considers a financial asset to be in default when the counterparty is unlikely to pay its credit obligations to the Group in full. The maximum period considered when estimating expected credit loss is the maximum contractual period over which the Group is exposed to credit risk.

maksimum kontrak dimana Grup terekspos terhadap risiko kredit.

Penyisihan kerugian diakui sebagai pengurang jumlah tercatat aset keuangan kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada FVTOCI yang penyisihan kerugiannya diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Sedangkan jumlah kerugian kredit ekspektasian (atau pemulihan kerugian kredit) diakui dalam laba rugi, sebagai keuntungan atau kerugian penurunan nilai.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian dari instrumen keuangan dilakukan dengan suatu cara yang mencerminkan:

- i. jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi;
- ii. nilai waktu uang; dan
- iii. informasi yang wajar dan terdukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan pada tanggal pelaporan mengenai peristiwa masa lalu, kondisi kini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

Aset keuangan dapat dianggap tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal jika aset keuangan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Risiko kredit pada instrumen keuangan dianggap rendah ketika aset keuangan tersebut memiliki risiko gagal bayar yang rendah, peminjam memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam jangka waktu dekat dan memburuknya kondisi ekonomik dan bisnis dalam jangka waktu panjang mungkin, namun tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya. Untuk menentukan apakah aset keuangan memiliki risiko kredit rendah, Grup dapat menggunakan peringkat risiko kredit internal atau penilaian eksternal. Misal, aset keuangan dengan peringkat "investment grade" berdasarkan penilaian eksternal merupakan instrumen yang memiliki risiko kredit yang rendah, sehingga tidak mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak

Impairment losses are recognized as a deduction in financial assets' carrying amount, except for financial assets measured at FVTOCI where its impairment is recognized in other comprehensive income. The expected credit loss (or recovery of credit loss) is recognized in profit or loss, as gains or losses of financial asset impairment.

The expected credit loss of financial instruments are conducted by a means which reflect:

- i. *an unbiased and probabilityweighted amount that reflects a range of possible outcomes;*
- ii. *time value of money; and*
- iii. *reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort about past events, current conditions and forecasts of future conditions.*

Financial assets may be considered to not having significant increase in credit risk since initial recognition if the financial assets have a low credit risk at the reporting date. Credit risk on financial instrument may be considered be low if there is a low risk of default, the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations. To determine whether a financial asset has a low credit risk, the Group may use internal credit risk rating or external assessment. For example, a financial asset with 'investment grade' according to external assessment has a low credit risk rating, thus it does not experience an increase in significant credit risk since initial recognition.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfers the contractual rights to receive the cash flows of the

kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Reklasifikasi

Grup mereklasifikasi aset keuangan ketika Grup mengubah tujuan model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan sehingga penilaian sebelumnya menjadi tidak dapat diterapkan.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan, maka Grup menerapkan reklasifikasi secara prospektif dari tanggal reklasifikasi. Grup tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian (termasuk keuntungan atau kerugian penurunan nilai), atau bunga yang diakui sebelumnya.

Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTPL, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi. Pada saat Grup melakukan reklasifikasi sebaliknya, yaitu dari aset keuangan kategori FVTPL menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, maka nilai wajar pada tanggal reklasifikasi menjadi jumlah tercatat bruto yang baru.

financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

The Group removes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Reclassification

The Group reclassifies a financial asset if and only if the Group's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If the Group reclassifies a financial asset, it is required to apply the reclassification prospectively from the reclassification date. Previously Group recognized gains, losses (including impairment gains or losses) or interest are not restated.

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through profit or loss, then its fair value is measured at reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and its fair value is recognized in profit or loss. Otherwise, if the Group reclassifies its financial asset from FVTPL into amortized cost, then its fair value at the date of reclassification becomes new gross carrying amount.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi menjadi kategori FVTOCI, nilai wajarnya diukur pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari selisih antara biaya perolehan diamortisasi sebelumnya dan nilai wajar aset keuangan diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan sebaliknya, yaitu keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran biaya perolehan diamortisasi, aset keuangan direklasifikasi pada nilai wajarnya pada tanggal reklasifikasi. Akan tetapi keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi. Akibatnya, pada tanggal reklasifikasi aset keuangan diukur seperti halnya jika aset keuangan tersebut selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Penyesuaian ini memengaruhi penghasilan komprehensif lain tetapi tidak memengaruhi laba rugi, dan karenanya bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi.

Pada saat Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori pengukuran FVTPL menjadi kategori pengukuran FVTOCI, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Sama halnya, ketika Grup mereklasifikasi aset keuangan keluar dari kategori FVTOCI menjadi kategori pengukuran FVTPL, aset keuangan tetap diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada tanggal reklasifikasi.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang

When the Group reclassifies its financial asset out of the amortized cost into fair value through other comprehensive income, its fair value is measured at the reclassification date. Any gains or losses resulted from the difference between previous amortized cost and fair value is recognized in other comprehensive income. Effective interest rate and expected credit loss measurement are not adjusted as a result of the reclassification. Otherwise, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into amortized cost, the financial asset is reclassified by its fair value at the reclassification date. However, any cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are omitted from equity and adjusted to the financial asset's fair value at the date of reclassification. Consequently, at the reclassification date, the financial asset is measured the same way as if it were amortized cost. This adjustment affects other comprehensive income but not profit or loss, and hence it is not a reclassification adjustment. Effective interest rate and expected credit loss are no longer adjusted as a result of the reclassification.

When the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through profit or loss into fair value through other comprehensive income, the financial asset is measured at its fair value. Similarly, when the Group reclassifies its financial asset out of the fair value through other comprehensive income into fair value through profit or loss, the financial asset is measured at its fair value. Any gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified out of the equity to profit or loss as a reclassification adjustment at the date of reclassification.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a

berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki nilai wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam

fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition. It is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangan sehingga setelah pengakuan awal liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kecuali:

The Group shall classify all financial liabilities as subsequently measured at amortised cost, except for:

- (a) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas dimaksud, termasuk derivatif yang merupakan liabilitas, selanjutnya akan diukur pada nilai wajar.
- (b) Liabilitas keuangan yang timbul Ketika pengalihan aset keuangan yang tidak memenuhi kualifikasi penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan.
- (c) Kontrak jaminan keuangan dan komitmen untuk menyediakan pinjaman dengan suku bunga dibawah pasar. Setelah pengakuan awal, penerbit kontrak dan penerbit komitmen selanjutnya mengukur kontrak tersebut sebesar jumlah yang lebih tinggi antara:
- (i) Jumlah penyisihan kerugian dan
- (ii) Jumlah yang pertama kali diakui dikurangi dengan, jika sesuai, jumlah kumulatif dari penghasilan yang diakui sesuai dengan prinsip PSAK 115.

- (a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss. Such liabilities, including derivatives that are liabilities, shall be subsequently measured at fair value.*
- (b) *Financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies.*
- (c) *Financial guarantee contracts and commitments to provide a loan at a below-market interest rate. After initial recognition, an issuer of such a contract and an issuer of such a commitment shall subsequently measure it at the higher of:*
- (i) *the amount of the loss allowance and*
- (ii) *the amount initially recognised less, when appropriate, the cumulative amount of income recognised in accordance with the principles of PSAK 115.*

- (d) Imbalan kontijensi yang diakui oleh pihak pengakusisi dalam kombinasi bisnis Ketika PSAK 103 diterapkan. Imbalan kontijensi selanjutnya diukur pada nilai wajar dan selisihnya dalam laba rugi.

- (d) *Contingent consideration recognised by an acquirer in a business combination to which PSAK 103 applies. Such contingent consideration shall subsequently be measured at fair value with changes recognised in profit or loss.*

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tak terbatal untuk mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika diizinkan oleh standar atau jika penetapan akan menghasilkan informasi yang lebih relevan, karena:

The Group may, at initial recognition, irrevocably designate a financial liability as measured at fair value through profit or loss when permitted by the standard or when doing so results in more relevant information, because either:

- (a) Mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch") yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian atas aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda beda; atau

- (a) *It eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (sometimes referred to as 'an accounting mismatch') that would otherwise arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases; or*

(b) Sekelompok liabilitas keuangan atau aset keuangan dan liabilitas keuangan dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai manajemen risiko atau strategi investasi yang terdokumentasi, dan informasi dengan dasar nilai wajar dimaksud atas kelompok tersebut disediakan secara internal untuk personil manajemen kunci Grup.

(b) A group of financial liabilities or financial assets and financial liabilities is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the Group key management personnel.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

i. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

j. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pengeboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

I. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehannya termasuk pajak yang berlaku, bea masuk, biaya pengangkutan, biaya penanganan, biaya penyimpanan, biaya penyediaan lokasi, biaya pemasangan, biaya upah tenaga kerja internal, estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan menggunakan model biaya dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Masa manfaat/ Expected life</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years
Peralatan pengeboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/working days
Peralatan pengeboran darat	2.598 hari kerja/working days
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years
Peralatan kantor	3-4 tahun/years

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan

I. Property and Equipment

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost, including applicable taxes, import duties, freight, handling costs, storage costs, site preparation costs, installation costs, the cost of internal labor, the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on fixed assets.

After initial recognition, fixed assets are measured based on using cost model and are carried at its cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Dasar penyusutan/ Basis of depreciation</u>
Bangunan dan prasarana	Garis lurus/Straight line
Peralatan pengeboran lepas pantai	Unit produksi/Unit of production
Peralatan pengeboran darat	Unit produksi/Unit of production
Kendaraan bermotor	Garis lurus/Straight line
Peralatan kantor	Garis lurus/Straight line

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is

diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 2.g.

n. Sewa

Pada tanggal insepasi suatu kontrak, Grup menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk

recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

m. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in note 2.g.

n. Leases

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange

mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- a. Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b. Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c. Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks utang sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada indeks, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Grup cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut.

Grup mengakui aset hak-guna dan utang sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari utang sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa

for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- a. The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- b. The Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- c. The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - The Group has the right to operate the asset; or
 - The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At inception date or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at

yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan penyewa akan mengeksekusi opsi beli, maka penyewa menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Periode penyusutan untuk aset hak-guna dengan opsi beli yang dieksekusi tersebut mengacu pada ketentuan masa manfaat aset tetap.

Utang sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan dan entitas anak. Umumnya, Perusahaan dan entitas anak menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Setelah pengakuan awal utang sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Utang sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika utang sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Grup menerapkan pengecualian untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah berdasarkan sewa-per-sewa.

Selanjutnya, pembayaran atas kontrak yang termasuk ke dalam pengecualian, yakni pembayaran atas sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui pada metode garis lurus dan dibebankan pada laba rugi. Pembayaran sewa terkait dengan sewa yang dikecualikan tersebut diakui sebagai beban

or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset at the end of the lease term, then the asset will be depreciated from the beginning of the lease term to the end of the underlying asset's useful life. The depreciation periods for the right-of-use assets with buy options executed should refer to the policy for the fixed assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company and subsidiary incremental borrowing rate. Generally, The Company and subsidiaries uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

After the initial acquisition of a lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

The Group apply the exemption for low-value assets on a lease-by-lease basis; and for all other leases of low value asset.

Furthermore, payments associated with contracts included in the exception, which are payments associated with all shortterm leases and certain leases of all lowvalue assets are recognized on a straightline basis as an expense in profit or loss. The lease payments associated with those leases will be recognized as an expense on a straight-

dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa jangka pendek adalah sewa dengan masa sewa kurang dari atau sama dengan 12 bulan. Sewa aset bernilai rendah adalah sewa untuk perlengkapan umum dan perlengkapan kantor lainnya, serta aset lain yang harga barunya tidak lebih dari plafon nilai rendah yang ditetapkan oleh Grup.

o. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang atau penyerahan jasa, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup

line basis over the lease term.

Short-term leases are leases with a lease term of 12 months or less. Low-value assets are those of general equipments and small items of office supplies, and other assets which have value less than the maximum amount of low value set in The Group's policy.

o. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration*

membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas jasa tersebut).

Pendapatan dari penyerahan jasa (aset) diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari aset.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima aset. Pendapatan jasa dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap penerimaan jasa oleh pelanggan. Dalam hal ini, pendapatan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat penyerahan, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas aset.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas aset.

Grup mengalihkan pengendalian atas jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- Pelaksanaan Grup menimbulkan atau

to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised services to a customer (which is when the customer obtains control of that services).*

Revenue from delivering services (the assets) is recognized when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the assets.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the assets. Revenue may be subject to adjustment based on the inspection of service received by the customer. In these cases, revenue are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of delivering, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the assets.*
5. *The customer has physical possession of the assets.*

The Group transfers control of service overtime, if one from the following criteria is met:

- *The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group's performance as the Group perform;*
- *The Group's performance creates or*

meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau

- Pelaksanaan Grup tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternative bagi Grup dan Grup memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai tanggal pelaporan.

Grup menerapkan metode *output* untuk mengukur kemajuan entitas. Grup mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Grup tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

q. Imbalan Kerja

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Grup mengakui jumlah beban dan liabilitas atas iuran terutang kepada program iuran pasti, ketika pekerja telah memberikan jasa kepada entitas selama suatu periode.

enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or

- *The Group's performance does not create an asset with alternative use to the Group and the Group has an enforceable right to payment for performance completed to date.*

The Group applies the output method for measuring progress. The Group excludes from the measure of progress any goods or services for which the Group does not transfer control to a customer.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

q. Employee Benefits

The Group accounts not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interest on the net defined benefit liabilities (assets) are recognized in profit and loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gain and losses, return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

Group recognizes an expense and a liability for contribution payable to a defined contribution plan, when an employee has rendered service to the entity during a period.

Imbalan pascakerja seperti pesangon, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 237 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengatur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Grup juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terutang dan pajak tangguhan. Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Post-employment benefits such as termination, severance and service payments are calculated based on Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020.

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefit to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 237 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

Other Long-Service Benefits

The Group also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

r. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax. The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

s. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

t. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

s. Earning per Share

Earning per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

t. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontingen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Sumber Ketidakpastian Estimasi

Asumsi mengenai masa depan dan sumber ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGMENTS

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Sources of Estimation Uncertainty

The assumptions concerning future and other sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 6.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 6.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan menggunakan metode unit produksi untuk aset tetap peralatan pemboran lepas pantai dan darat, selain itu aset tetap Grup menggunakan metode garis lurus. Manajemen memperkirakan masa manfaat ekonomis aset tetap tersebut sesuai harapan dalam industri Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangannya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the Group's fixed assets is determined using the unit of production method for offshore and onshore drilling equipment fixed assets, in addition to the Group's fixed assets using the straight-line method. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets in accordance with expectations in the industry in which the Group operates its business. Changes in the level of usage and development may affect the economic useful lives and residual values of the assets.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 9.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pascakerja dan jangka panjang lain diungkapkan dalam Catatan 25.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Group. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 25.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan harga besi,

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate steel prices, utilization rate, day rate

tingkat utilisasi, tarif sewa per hari dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didikontokan seperti halnya dengan tingkat utilisasi dan tarif sewa per hari yang diharapkan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9.

and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected utilization rate and day rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 9.

Kewajiban pajak tangguhan

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total kewajiban pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Deferred tax liabilities

Deferred tax liabilities are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that deferred tax liabilities will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 23.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas	26.663	26.899	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
US Dolar			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.705.968	2.525.013	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	944.642	245.563	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	93.890	93.530	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	70.588	57.095	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	803	841	PT Bank Bukopin Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.406.224	6.219.288	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.571.625	661.415	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	973.539	842.307	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	484.989	35.441	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Tbk	28.451	29.341	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.272	36.276	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank JTRust Indonesia Tbk	8.570	--	PT Bank JTRust Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	2.250	2.335	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk	565	600	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	280	--	PT Bank Oke Indonesia Tbk
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank JTRust Indonesia Tbk	1.798.561	--	PT Bank JTRust Indonesia Tbk
PT Bank Oke Indonesia Tbk	899.281	--	PT Bank Oke Indonesia Tbk
PT BPR Arthaguna Mandiri	599.520	--	PT BPR Arthaguna Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	341.491	965.892	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	154.684	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
US Dolar			US Dollar
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	909.641	--	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	25.878.813	11.896.520	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest on time deposits
Rupiah	2,25% - 3,50%	2,75% - 3,50%	Rupiah
US Dolar	1,00%	--	US Dollar

5. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

5. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

a. Berdasarkan pelanggan

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Pertamina Hulu Mahakam	10.015.792	10.435.020
PT Pulau Kencana Raya	1.942.684	1.954.308
PT APG Westkampar Indonesia	1.178.754	1.028.254
Medco E&P Grissik Ltd.	--	2.268.798
Lain-lain	10.933	10.933
Jumlah	13.148.163	15.697.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.137.616)	(2.137.616)
Jumlah piutang usaha bersih	11.010.547	13.559.697

a. By debtors

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Pertamina Hulu Mahakam	10.015.792	10.435.020
PT Pulau Kencana Raya	1.942.684	1.954.308
PT APG Westkampar Indonesia	1.178.754	1.028.254
Medco E&P Grissik Ltd.	--	2.268.798
Lain-lain	10.933	10.933
Jumlah	13.148.163	15.697.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.137.616)	(2.137.616)
Jumlah piutang usaha bersih	11.010.547	13.559.697

b. Berdasarkan mata uang

	September 30, 2025	December 31, 2024
US Dolar	11.606.743	12.025.971
Rupiah	1.541.420	3.671.342
Jumlah	13.148.163	15.697.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.137.616)	(2.137.616)
Jumlah piutang usaha bersih	11.010.547	13.559.697

b. By currency

	September 30, 2025	December 31, 2024
US Dollar	11.606.743	12.025.971
Rupiah	1.541.420	3.671.342
Jumlah	13.148.163	15.697.313
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.137.616)	(2.137.616)
Jumlah piutang usaha bersih	11.010.547	13.559.697

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terutang oleh Grup kepada pelanggan.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

Age of trade receivables that are past due but not impaired

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, terdapat saldo piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum di turunkan nilainya.

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, balances of the outstanding trade receivables that are past due but not impaired.

	<u>30 September/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Tidak lebih dari satu bulan	--	1.147.767	<i>Not more than one month</i>
Lebih dari tiga bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	550.290	--	<i>More than three months but not more than six months</i>
Jumlah	<u>550.290</u>	<u>1.147.767</u>	Total

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Grup masing-masing sebesar USD2.137.616.

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, The Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period. As of September 30, 2025 and December 31, 2024 the Group's allowance for impairment losses are amounted to USD2,137,616, respectively.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses of trade receivables as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Saldo Awal	2.137.616	2.137.616	<i>Beginning Balance</i>
Penambahan	--	--	<i>Additional</i>
Saldo Akhir	<u>2.137.616</u>	<u>2.137.616</u>	Ending Balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha merupakan bagian yang dijamin atas pinjaman (Catatan 34).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, trade receivables represent collateral on the loans (Note 34).

6. PERSEDIAAN

6. INVENTORIES

	<u>30 September/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Suku cadang dan perlengkapan	25.012.325	25.650.825	<i>Spare parts and supplies</i>
Barang dalam perjalanan	1.106.994	600.032	<i>Materials in transit</i>
Jumlah	<u>26.119.319</u>	<u>26.250.857</u>	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban sehubungan dengan operasi berkelanjutan masing-masing adalah USD11.978.937 dan

The cost of inventories recognized as an expense in respect of continued operations was USD11,978,937 and USD13,190,745 for the nine-

USD13.190.745 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024.

month periods ended September 30, 2025 and 2024, respectively.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan merupakan bagian yang dijaminan atas pinjaman (Catatan 34).

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, inventories represent collateral on the loans (Note 34).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya (Catatan 9).

All inventories, together with fixed assets, except land have been insured against fire, theft and other risks (Note 9).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

7. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

7. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	The Company
Perusahaan			Corporate income tax overpayment
Pajak penghasilan badan lebih bayar			2025 (Note 23)
2025 (Catatan 23)	460.629	--	2024 (Note 23)
2024 (Catatan 23)	274.580	274.580	2023 (Note 23)
2023 (Catatan 23)	--	237.787	2023 (Note 23)
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
2025	1.745.149	--	2024
2024	591.681	3.958.907	2023
Jumlah	3.072.039	4.471.274	Total

Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2024

Value Added Tax Year 2024

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Januari, Februari, Maret, April, Mei dan Juni 2024 dengan jumlah seluruhnya sebesar Rp31.756.879.703 (USD1.964.910). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 20 Januari 2025 dan 23 Januari 2025.

On December 31, 2024, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for January, February, March, April, May and June 2024 with total amounting to Rp31,756,879,703 (USD1,964,910). The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on January 20, 2025 and January 23, 2025.

Pada tanggal 29 April 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode Juli dan Agustus 2024 masing-masing sebesar Rp7.497.175.200 (USD446.606) dan Rp5.829.044.073 (USD358.600). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada tanggal 23 Mei 2025 dan 10 Juni 2025.

On April 29, 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for July and August 2024 with amounting to Rp7,497,175,200 (USD446,606) and Rp5,829,044,073 (USD358,600), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund on May 23, 2025 and June 10, 2025.

Pada tanggal 3 Juli 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Pertambahan Nilai untuk periode September, Oktober dan November 2024 masing-masing sebesar Rp3.626.874.757 (USD223.426), Rp4.966.539.674 (USD305.953) dan Rp5.147.244.310 (USD314.105). Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan

On July 3, 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for Value Added Tax for September, October and November 2024 with amounting to Rp3,626,874,757 (USD223,426), Rp4,966,539,674 (USD305,953) and Rp5,147,244,310 (USD314,105), respectively. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and

menerima pengembalian dana pada tanggal 29 Juli 2025 dan 1 Agustus 2025.

received the tax refund on July 29, 2025 and August 1, 2025.

Pajak Penghasilan Badan tahun 2023

Corporate Income Tax year 2023

Pada tanggal 25 Februari 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2023 sebesar USD237.890 dan laba kena pajak sebesar USD8.453.969. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana sebesar USD96.225 setelah dikurangi dengan hutang pajak dan denda pada tanggal 5 Mei 2025.

On February 25, 2025, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2023 Corporate Income Tax amounting to USD237,890 and taxable income amounting to USD8,453,969. The company agreed with the tax overpayment assessment and received a refund of USD96,225 after deducting the tax payable and penalties on May 5, 2025.

8. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

8. RESTRICTED CASH IN BANKS

	<u>30 September/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
US Dolar			US Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	6.007.043	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	607.012	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	--	6.614.055	Total

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* sehubungan dengan pinjaman Perusahaan (Catatan 34).

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's loans (Note 34).

Pada tanggal 7 Maret 2025 dan 28 Maret 2025, Perusahaan telah mendistribusikan dana hasil penjualan aset sebesar USD2.045.489 kepada Kreditur sindikasi dalam negeri dan USD4.561.440 kepada Kreditur sindikasi luar negeri sehubungan dengan Pelunasan Pokok Dipercepat Sebagian atas Hasil Penjualan Aset – Aset Tertentu Berdasarkan Perjanjian Homologasi (FPSO SEAGOOD 101 dan Rig Raniworo).

On March 7, 2025 and March 28, 2025, the Company have been distributed the proceeds from the sale of assets amounting to USD2,045,489 to Onshore syndicated creditors and USD4,561,440 to Offshore syndicated creditors regarding with Partial Accelerated Principal Repayment of Proceeds from the Sale of Certain Assets Based on the Homologation Agreement (FPSO SEAGOOD 101 and Rig Raniworo).

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2025	
Biaya Perolehan:						<i>At Cost:</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	2.400.821	--	--	--	2.400.821	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	2.166.350	--	--	--	2.166.350	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	462.515.255	1.888.992	--	9.180	464.413.427	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	177.822.172	298	--	--	177.822.470	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	4.365.868	--	12.505	--	4.353.363	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	7.648.863	15.909	--	--	7.664.772	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	65.271	849.852	--	(9.180)	905.943	<i>Construction in progress</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Kendaraan bermotor	1.216.551	58.016	93.898	--	1.180.669	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Biaya Perolehan	658.201.151	2.813.067	106.403	--	660.907.816	<i>Total Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan:						<i>Accumulated Depreciation:</i>
Pemilikan langsung						<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan dan prasarana	2.052.292	94	--	--	2.052.386	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	311.780.906	7.007.672	--	--	318.788.578	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	146.266.409	93.474	--	--	146.359.883	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	4.032.751	--	--	--	4.032.751	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	7.325.609	37.939	--	--	7.363.548	<i>Office equipment</i>
Aset sewa pembiayaan						<i>Leased assets</i>
Kendaraan bermotor	735.156	157.011	59.265	--	832.902	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	472.193.123	7.296.190	59.265	--	479.430.049	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Cadangan penurunan nilai:						<i>Allowance for impairment losses:</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	11.888.416	--	--	--	11.888.416	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	3.448.199	--	--	--	3.448.199	<i>Onshore drilling rigs</i>
	15.336.615	--	--	--	15.336.615	
Nilai Tercatat Bersih	170.671.413				166.141.152	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pemulihan Cadangan Penurunan Nilai/ Recovery Allowances for Impairment Losses	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2024	
Biaya Perolehan:							<i>At Cost:</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	2.400.821	--	--	--	--	2.400.821	<i>Land</i>
Bangunan dan prasarana	2.166.350	--	--	--	--	2.166.350	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	457.510.029	1.888.016	--	--	3.117.210	462.515.255	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	177.110.235	355.797	--	--	356.140	177.822.172	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	4.365.868	--	--	--	--	4.365.868	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	7.581.311	67.552	--	--	--	7.648.863	<i>Office equipment</i>
Aset dalam penyelesaian	1.362.158	2.176.463	--	--	(3.473.350)	65.271	<i>Construction in progress</i>
Aset sewa pembiayaan							<i>Leased assets</i>
Kendaraan bermotor	1.077.507	316.748	177.704	--	--	1.216.551	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Biaya Perolehan	653.574.279	4.804.576	177.704	--	--	658.201.151	<i>Total Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan:							<i>Accumulated Depreciation:</i>
Pemilikan langsung							<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan dan prasarana	1.973.604	78.688	--	--	--	2.052.292	<i>Building and improvements</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	302.977.714	8.803.192	--	--	--	311.780.906	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	145.317.527	948.882	--	--	--	146.266.409	<i>Onshore drilling rigs</i>
Kendaraan bermotor	4.032.751	--	--	--	--	4.032.751	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	7.278.528	47.081	--	--	--	7.325.609	<i>Office equipment</i>
Aset sewa pembiayaan							<i>Leased assets</i>
Kendaraan bermotor	640.374	227.363	132.581	--	--	735.156	<i>Motor vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	462.220.498	10.105.206	132.581	--	--	472.193.123	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Cadangan penurunan nilai:							<i>Allowance for impairment losses:</i>
Peralatan pemboran lepas pantai	11.888.416	--	--	--	--	11.888.416	<i>Offshore drilling rigs</i>
Peralatan pemboran darat	5.177.790	--	--	1.729.591	--	3.448.199	<i>Onshore drilling rigs</i>
	17.066.206	--	--	1.729.591	--	15.336.615	
Nilai Tercatat Bersih	174.287.575					170.671.413	Net Carrying Value

Cadangan penurunan nilai aset tetap sebagai berikut:

Allowance for impairment losses of fixed assets as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo Awal	15.336.615	17.066.206	<i>Beginning Balance</i>
Pemulihan	--	(1.729.591)	<i>Recovery</i>
Saldo Akhir	15.336.615	15.336.615	<i>Ending Balance</i>

Pada tahun 2024, Perusahaan melakukan pemulihan aset tetap atas peralatan pemboran darat (Rig 14). Total nilai pemulihan sebesar USD1.729.591 telah dikapitalisasi ke dalam nilai tercatat aset tetap sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan. Pemulihan ini dilakukan untuk memastikan aset tetap tetap berfungsi optimal dalam mendukung kegiatan operasional Perusahaan.

In 2024, the Company carried out the recovery of fixed assets on land drilling equipment (Rig 14). The total value of the recovery of USD1,729,591 has been capitalized into the carrying value of fixed assets in accordance with the Company's accounting policies. This recovery was carried out to ensure that fixed assets continue to function optimally in supporting the Company's operational activities.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Beban langsung (Catatan 19)	7.101.146	6.782.472	Direct costs (Note 19)
Beban usaha (Catatan 20)	195.044	263.914	Operating expenses (Note 20)
Jumlah	7.296.190	7.046.386	Total

Rugi pelepasan dan penghapusan aset tetap untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

Details loss on disposal and written-off property and equipment for the nine -month periods ended September 30, 2025 and 2024, are as follows:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Biaya Perolehan	106.403	--	Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan	(59.265)	--	Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	47.138	--	Carrying Value
Harga Jual	43.434	--	Selling Price
Rugi Penghapusan	(3.704)	--	Loss on Disposal

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB No. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (sqm) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010.

The Company also owns landrights located in Bojonegara with a total area of 67,757 sqm, representing landrights with areas of 9,716 sqm, 36,106 sqm and 21,935 sqm in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" No. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively.

Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Lain-lain

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman (Catatan 34).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 6) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD354.047.945 dan Rp52.935.157.000 pada 30 September 2025 dan USD375.965.840 dan Rp54.896.475.000 pada 31 Desember 2024. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Bangunan dan prasarana	1.509.804	57.103	Building and improvements
Peralatan kantor	4.476.799	4.470.158	Office equipment
Kendaraan bermotor	147.844	185.643	Motor vehicles
Jumlah	<u>6.134.447</u>	<u>4.712.904</u>	Total

Perusahaan menetapkan nilai terpulihkan dari rig pengeboran lepas pantai dan darat, dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya sebesar USD15.336.615 pada 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 6% untuk peralatan pengeboran darat dan lepas pantai. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan: pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan historis. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.

Others

As of September 30, 2025 and December 31, 2024, the property and equipment are used as collateral to the loan facilities, respectively (Note 34).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 6), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for USD354,047,945 and Rp52,935,157,000 as of September 30, 2025 and USD375,965,840 and Rp54,896,475,000 as of December 31, 2024. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

The Company assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs, and determined that those assets were impaired by USD15,336,615 as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the fair value less costs to sell of each rig, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with main assumptions were pre-tax discount rate of 6% for onshore and offshore drilling rigs. Beside that, the Company also used a forecast earnings based on internal estimates having considered: future earnings from existing contracts, utilization rate, day rate, internal forecasts, as well as third party information and historical earnings averages. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to decrease in the rig utilization rate which was affected by declining demand for the services of each rig significantly.

10. UTANG USAHA

10. TRADE PAYABLES

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU untuk pembayaran kepada kreditor sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif (Catatan 34).

The Company has executed the agreed scheme in PKPU for payment to trade payables creditors according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date (Note 34).

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan rig dengan rincian sebagai berikut:

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditors

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pemasok luar negeri	2.362.330	971.151	Foreign suppliers
Pemasok dalam negeri	4.131.903	5.896.367	Domestic suppliers
Jumlah	6.494.233	6.867.518	Total

b. Berdasarkan Mata Uang

b. By Currencies

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
US Dolar	2.229.206	910.389	US Dollar
Rupiah	4.131.903	5.883.299	Rupiah
Dolar Singapura	131.413	73.830	Singaporean Dollar
Poundsterling Inggris	930	--	Great Britain Poundsterling
Euro	781	--	Euro
Jumlah	6.494.233	6.867.518	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

11. UTANG PAJAK

11. TAXES PAYABLE

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 (2)	7.511	1.265	Article 4 (2)
Pasal 15	909	--	Article 15
Pasal 21	159.276	175.727	Article 21
Pasal 23	17.588	29.250	Article 23
Pasal 26	28.715	38.161	Article 26
Jumlah	213.999	244.403	Total

12. BEBAN AKRUAL

12. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Beban bunga	14.490.854	12.942.517	Interest expense
Beban langsung dan beban usaha	1.224.834	1.451.351	Direct costs and operating expenses
Lain-lain	31.766	29.951	Others
Jumlah	15.747.454	14.423.819	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	(1.391.089)	(1.567.036)	Current Portion
Bagian jangka panjang	14.356.365	12.856.783	Long-term portion

13. PINJAMAN

13. LOANS

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman berdasarkan PKPU			Loans based on PKPU
Tranche 1A	34.339.667	37.000.000	Tranche 1A
Tranche 2	52.539.440	53.889.901	Tranche 2
Tranche 1B	21.863.560	28.262.500	Tranche 1B
Jumlah	108.742.667	119.152.401	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.070.409)	(5.070.409)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	103.672.258	114.081.992	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang bank	108.742.667	119.152.401	Bank loans
Utang bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Jangka pendek	134.489	85.734	Current
Jangka panjang	14.356.365	12.856.783	Non-current
Jumlah	123.233.521	132.094.918	Total

Pinjaman Berdasarkan PKPU

Loans Based on PKPU

Perusahaan telah melaksanakan skema yang disepakati dalam PKPU dengan mengkonversi pinjaman menjadi saham melalui Obligasi Wajib Konversi (Catatan 15) serta menandatangani dokumen definitif lainnya sehubungan dengan dan untuk tujuan mengimplementasikan perjanjian perdamaian PKPU, terkait pinjaman yang tersisa sebagai Fasilitas yang terdiri dari Fasilitas Tranche 1A, Tranche 2 dan Tranche 1B (Catatan 34).

The Company has executed the agreed scheme in PKPU by converting loans into Mandatory Convertible Bond (Note 15) and executed the definitive documents in connection with and for the purpose of implementing the composition agreement of PKPU, with regard to the remaining loan as Facility which consists of Tranche 1A, Tranche 2 and Tranche 1B (Note 34).

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 saldo pinjaman ini terdiri atas:

As of September 30, 2025 and December 31, 2024 balance of this loan is consist of:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
	<i>Tranche 1A</i>	<i>Tranche 1A</i>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	13.805.011	14.919.355	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	15.549.866	16.709.677	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	4.984.790	5.370.968	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	34.339.667	37.000.000	Total
	<i>Tranche 2</i>	<i>Tranche 2</i>	
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	21.127.912	21.729.798	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	23.784.835	24.337.375	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Sarana Multi Infrastruktur	7.626.693	7.822.728	PT Sarana Multi Infrastruktur
Jumlah	52.539.440	53.889.901	Total
	<i>Tranche 1B</i>	<i>Tranche 1B</i>	
Pathfinder Strategic Credit II LP	4.643.325	6.002.315	Pathfinder Strategic Credit II LP
ACP I Trading LLC	--	5.474.809	ACP I Trading LLC
ACP II Trading LLC	5.237.815	--	ACP II Trading LLC
HSBC Bank PLC	2.851.769	3.686.413	HSBC Bank PLC
HSBC LTD	7.129.422	9.216.032	HSBC LTD
Conover Investments LP	2.001.229	810.920	Conover Investments LP
SC Lowy Financial (HK) Ltd	--	3.072.011	SC Lowy Financial (HK) Ltd
Jumlah	21.863.560	28.262.500	Total

Jumlah beban bunga atas pinjaman berdasarkan PKPU adalah sebesar USD3.026.233 dan USD2.941.813 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024, yang dicatat pada laba rugi (Catatan 22).

Total interest expense incurred on bank loans from loan based on PKPU amounted to USD3,026,233 and USD2,941,813 for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024, which was recognized in profit or loss (Note 22).

Pinjaman berdasarkan PKPU ini dijamin dan wajib menjaga rasio-rasio keuangan (Catatan 34). Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan tersebut.

Loan based on PKPU is secured and need to maintain certain financial ratio (Note 34). As of September 30, 2025, the Company has complied with these financial ratio.

14. MODAL SAHAM

14. CAPITAL STOCK

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings as of September 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Pemegang Saham	30 September / September 30, 2025			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.897.730.677	53,510%	81.961.076	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore				Standard Chartered Bank Singapore
S/A Augusta Investments I Pte.Ltd.	220.767.550	6,225%	9.534.728	S/A Augusta Investments I Pte.Ltd.
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	0,805%	1.233.113	Eka Dharmajanto Kasih
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.399.416.874	39,459%	60.439.405	Public (each below 5%)
Jumlah	3.546.466.661	100%	153.168.322	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Pemegang Saham	31 Desember / December 31, 2024			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.897.730.677	53,510%	81.961.076	PT Aserra Capital
Standard Chartered Bank Singapore				Standard Chartered Bank Singapore
S/A Augusta Investments I Pte.Ltd.	220.767.550	6,225%	9.534.728	S/A Augusta Investments I Pte.Ltd.
HSBC BK PLC	200.338.807	5,649%	8.652.431	HSBC BK PLC
BNYMRE ACP II Trading LLC	197.661.340	5,573%	8.536.794	BNYMRE ACP II Trading LLC
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	0,805%	1.233.113	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.074	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	1.001.391.851	28,236%	43.249.106	Public (each below 5%)
Jumlah	3.546.466.661	100%	153.168.322	Total

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini berasal dari:

The details of this account are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492	Initial public offering, net of stock issuance cost
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831	Limited public offering, net of stock issuance cost
Program opsi saham karyawan			Employees' stock option program
2009	144.473	144.473	2009
2008	3.787.004	3.787.004	2008
2007	534.490	534.490	2007
2006	1.950.303	1.950.303	2006
2005	15.355	15.355	2005
Transaksi entitas sepengendali	(180.722.557)	(180.722.557)	Transactions with entities under common control
Obligasi Wajib Konversi (Catatan 34)	154.704.523	154.704.523	Mandatory Convertible Bonds (Note 34)
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	54.624.977	54.624.977	Difference in Value from Restructuring Transactions Between Entities under common control
Jumlah	38.697.891	38.697.891	Total

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Difference in Value from Restructuring Among Entities Under Common Control

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melepas 100% kepemilikan saham di Ocean Peak Holding B.V (OPH) kepada PT Apexindo Dwitama Pertiwi, pihak berelasi, dengan nilai pelepasan sebesar USD1. Selisih antara nilai investasi pada entitas anak yang dialihkan dengan harga pengalihannya sebesar USD54.668.716 disajikan sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali.

On December 31, 2020, the Company divested 100% shares ownership in Ocean Peak Holding B.V (OPH) to PT Apexindo Dwitama Pertiwi, a related party, at divestment cost of USD1. The difference between the investment value of the transferred subsidiary and its transfer price amounting to USD54,668,716 is presented as Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control.

Pada tanggal 25 Oktober 2024, Perusahaan mengakuisisi 99,8% kepemilikan saham PT Apexindo Energi Investindo dari PT Assera Capital, pihak berelasi, dengan nilai sebesar Rp599.500.000. Selisih antara nilai investasi pada entitas anak yang diperoleh dengan harga pengalihannya sebesar (Rp700.954.291) atau

On October 25, 2024, the Company acquisition 99.8% shares ownership of PT Apexindo Energi Investindo from PT Assera Capital, a related party, at acquisition cost of Rp599,500,000. The difference between the investment value of the acquired subsidiary and its transfer price amounting to (Rp700,954,291) or equivalent to

setara dengan (USD43.739) disajikan sebagai Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali.

(USD43,739) is presented as Difference in Value of Restructuring Transactions of Entities under Common Control.

Obligasi Wajib Konversi

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 22 Maret 2022, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022.

Jumlah saham tambahan adalah 136.954.997 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD adalah 2.796.804.997 lembar saham.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 9 Maret 2023, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, yang telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2023.

Jumlah saham tambahan adalah 33.200.000 lembar saham, sehingga total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD menjadi 2.830.004.997 lembar saham.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 14 Maret 2024, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2024.

Jumlah saham tambahan adalah 103.623.569 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD adalah 2.933.628.566 lembar saham.

Berdasarkan surat dari PT Bursa Efek Indonesia tertanggal 9 Juli 2024, perihal Persetujuan Pencatatan Saham Tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") melalui mekanisme konversi Obligasi Wajib Konversi ("OWK") Tranche 1, telah dilakukan pencatatan saham tambahan Perusahaan pada tanggal 17 Juli 2024.

Mandatory Convertible Bonds

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 22, 2022 regarding the Approval to Record Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 31, 2022.

Number of additional shares is 136,954,997 shares, therefore, the total number of issued and fully paid shares of the Company after PMTHMETD is 2,796,804,997 shares.

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 9, 2023 regarding Approval Recording Additional Shares which come from Increase of Capital Without Pre-emptive Rights ("PMTHMETD") through conversion mechanism of Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 31, 2023.

Number of additional shares is 33,200,000 shares, therefore total of issued and paid up capital of the Company after PMTHMETD become 2,830,004,997 shares.

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated March 14, 2024 regarding the Approval to Record Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, additional shares of the Company have listed on March 28, 2024.

Number of additional shares is 103,623,569 shares, therefore, the total number of issued and fully paid shares of the Company after PMTHMETD is 2,933,628,566 shares.

Based on the letter from Indonesia Stock Exchange dated July 9, 2024 regarding the Approval of Listing of Additional Shares from the Increase of Capital Without Preemptive Rights ("PMTHMETD") through the conversion of the Mandatory Convertible Bonds ("MCB") Tranche 1, the Company's additional shares were listed on July 17, 2024.

Jumlah saham tambahan adalah 612.838.095 lembar saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah PMTHMETD adalah 3.546.466.661 lembar saham.

The number of additional shares is 612,838,095 shares, therefore, the total number of issued and paid-up capital of the Company after PMTHMETD is 3,546,466,661 shares.

Sesuai keterbukaan informasi Perusahaan yang diterbitkan tanggal 17 Februari 2020, jumlah saham hasil konversi OWK adalah sebanyak 886.616.666 lembar. Setelah konversi OWK dilakukan seluruhnya sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh agen konversi, Perusahaan melaporkan bahwa jumlah saham hasil konversi OWK adalah sebanyak 886.616.661 lembar. Terdapat selisih 5 lembar saham yang disebabkan karena perhitungan pembulatan pada proses konversi OWK menjadi saham pada sistem kliring.

Based on the Company's disclosure of information published on February 17, 2020, the number of shares resulting from the conversion of OWK is 886,616,666 shares. After the OWK conversion was carried out in accordance with the instructions given by the conversion agent, the Company reported that the number of shares resulting from the conversion of OWK was 886,616,661 shares. There is a difference of 5 shares due to rounding calculations in the process of converting OWK into shares in the clearing system.

16. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Grup membentuk cadangan umum sejumlah USD24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

The Group established a general reserve amounting to USD24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

17. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

17. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	545.882	632.901	Beginning Balance
Selisih penjabaran laporan keuangan	269	404	Differences on financial statement translation
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(430.433)	(112.080)	Remeasurement of defined benefits obligation
Beban pajak penghasilan terkait	94.695	24.657	Related income tax expense
Saldo Akhir	210.413	545.882	Ending Balance

18. PENDAPATAN

18. REVENUES

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Jasa pemboran	60.976.140	56.510.488	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	281.205	1.120.000	Mobilization and demobilization
Lain-lain	2.463.680	3.194.600	Others
Jumlah	63.721.025	60.825.088	Total

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih dari 10% dari total pendapatan untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024:

The following are details of customers whose transactions account for more than 10% of total revenue for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
PT Pertamina Hulu Mahakam	61.461.551	44.920.508	PT Pertamina Hulu Mahakam
PT APG Westkampar Indonesia	2.214.315	--	PT APG Westkampar Indonesia
Medco E&P Grissik Ltd.	45.159	6.115.651	Medco E&P Grissik Ltd.
PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur	--	7.134.282	PT Pertamina Hulu Kalimantan Timur
PT Pertamina Geothermal Energy Tbk	--	2.654.647	PT Pertamina Geothermal Energy Tbk
Jumlah	63.721.025	60.825.088	Total

19. BEBAN LANGSUNG

19. DIRECT COSTS

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Perbaikan dan pemeliharaan	8.333.088	10.974.489	Repairs and maintenance
Sewa jangka pendek dan bernilai rendah	7.280.931	3.747.397	Short-term and low-value leases
Penyusutan (Catatan 9)	7.101.146	6.782.472	Depreciation (Note 9)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.656.007	6.022.458	Salaries, wages and employees benefits
Perlengkapan peralatan pemboran	4.729.205	3.962.809	Rig equipments
Tenaga kontrak	4.660.385	4.289.696	Labor contract
Asuransi	3.052.890	2.767.646	Insurance
Pengangkutan	2.266.481	2.879.780	Freight and handling
Jasa boga	2.021.243	2.931.028	Catering
Transportasi	1.067.156	922.667	Transportation
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 25)	450.295	415.920	Provision for employment benefits (Note 25)
Penyusutan aset hak guna	--	1.558.607	Right of use asset's depreciation
Lain-lain	391.801	602.989	Others
Jumlah	47.010.628	47.857.958	Total

Selama periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024 tidak terdapat pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian.

During the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 there were no suppliers that exceeded 10% of the total purchases.

20. BEBAN USAHA

20. OPERATING EXPENSES

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.346.975	6.942.234	Salaries, wages and other employees' benefits
Jamuan, iklan dan promosi	565.017	474.996	Entertainment, advertising and promotions
Perjalanan dinas	548.814	428.267	Business travel
Perlengkapan kantor	366.333	413.273	Office supplies
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 25)	350.997	124.236	Provision for employment benefits (Note 25)
Honorarium tenaga ahli	345.204	591.928	Professional fees
Sewa jangka pendek dan bernilai rendah	326.934	431.424	Short-term and low-value leases
Prasarana	246.171	245.596	Utilities
Penyusutan (Catatan 9)	195.044	263.914	Depreciation (Note 9)
Sumbangan	17.394	28.088	Contributions
Asuransi	16.144	49.067	Insurance
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	--	1.996.500	Allowance for impairment losses (Note 6)
Lain-lain	426.522	389.938	Others
Jumlah	9.751.549	12.379.461	Total

21. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

21. OTHER INCOME (EXPENSES)

- | | |
|---|--|
| <p>a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih
 Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing.</p> | <p>a. Gain (loss) on foreign exchange – net
 This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.</p> |
| <p>b. Lain-lain - bersih
 Akun ini termasuk di dalamnya, antara lain, beban pajak dan denda pajak.</p> | <p>b. Others – net
 This account includes, among others, tax expenses and tax penalties.</p> |

22. BEBAN KEUANGAN

22. FINANCE COSTS

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Pinjaman (Catatan 13)	3.026.233	2.941.813	Loans (Note 13)
Lain-lain	17.890	21.818	Others
Jumlah beban bunga	3.044.123	2.963.631	Total interest expense
Beban bank	268.459	182.554	Bank charges
Jumlah	3.312.582	3.146.185	Total

23. PAJAK PENGHASILAN

23. INCOME TAXES

- | | |
|---|---|
| <p>Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan terdiri dari:</p> | <p>The Company's income tax benefit (expenses) consists of the following:</p> |
|---|---|

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Beban pajak kini	--	--	Current tax
Pendapatan (beban) pajak tangguhan	370.492	(411.663)	Deferred tax income (expense)
Jumlah manfaat (beban) pajak	370.492	(411.663)	Total tax benefit (expense)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

Reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and fiscal loss is as follows:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.148.251	1.383.644	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi:			Deducted by:
Rugi sebelum beban pajak - Entitas Anak	2.728	--	Loss before tax expense - Subsidiary
Laba sebelum beban pajak - Perusahaan	1.150.979	1.383.644	Profit before tax expense - the Company
Ditambah (dikurangi):			Add (deduct):
Beda waktu:			Timing differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	2.919.912	2.864.403	Difference between commercial and fiscal depreciation
Penyisihan imbalan kerja	594.250	390.055	Provision for employment benefits
Sub-jumlah	3.514.162	3.254.458	Sub-total
Beda tetap:			Permanent differences:
Jamuan	441.040	321.898	Entertainment
Natura	70.470	72.128	Employee benefits
Beban pajak lainnya	137.009	48.879	Other tax expense
Representasi dan sumbangan	54.735	108.802	Representation and donation
Penghasilan bunga	(197.278)	(65.936)	Interest income
Lain-lain	5.520	1.780	Others
Sub-jumlah	511.496	487.551	Sub-total
Laba kena pajak	5.176.637	5.125.653	Taxable income
Akumulasi rugi fiskal, awal tahun	(6.568.632)	(10.336.668)	Fiscal loss carryforward, beginning of the year
Dikurangi:			Deduct:
Koreksi rugi kena pajak	(3.299.394)	--	Correction on fiscal loss
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	(4.691.389)	(5.211.015)	Fiscal loss carryforward end of the period

Pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024, Perusahaan tidak memiliki beban pajak kini karena Perusahaan mengalami kerugian fiskal. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

For the nine-month period ended September 30, 2025 and 2024, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss position. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Rincian lebih bayar pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax overpayment of the Company are computed as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	--	--	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	23.107	29.235	Article 22
Pasal 23	192.177	245.345	Article 23
Pasal 28a	245.345	237.787	Article 28a
Jumlah	460.629	512.367	Total
Kelebihan pembayaran (Catatan 7)	460.629	512.367	Overpayment (Note 7)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 January/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2025	
Perusahaan					The Company
Penyisihan imbalan pasca kerja	838.578	130.735	94.695	1.064.008	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(40.824.034)	652.751	--	(40.171.283)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	3.374.056	--	--	3.374.056	Loss on impairment of property & equipment
Penyisihan penurunan nilai piutang	470.276	--	--	470.276	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	1.445.072	(412.994)	--	1.032.078	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(34.696.052)	370.492	94.695	(34.230.865)	Deferred tax liabilities Company - net

	1 January/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dibebankan ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024	
Perusahaan					The Company
Penyisihan imbalan pasca kerja	761.889	52.032	24.657	838.578	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(41.696.505)	872.471	--	(40.824.034)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	3.754.566	(380.510)	--	3.374.056	Loss on impairment of property & equipment
Penyisihan penurunan nilai piutang	470.276	--	--	470.276	Allowance for impairment of receivables
Rugi fiskal	2.274.066	(828.994)	--	1.445.072	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	(34.435.708)	(285.001)	24.657	(34.696.052)	Deferred tax liabilities Company - net

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal karena manajemen

The Group recognized deferred tax asset on its accumulated fiscal losses because management

berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Laba sebelum pajak menurut laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.148.251	1.383.644	<i>Profit before tax per consolidated statements to profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi:			<i>Deducted by:</i>
Rugi sebelum beban pajak - Entitas Anak	2.728	--	<i>Loss before tax expense - Subsidiary</i>
Laba sebelum beban pajak - Perusahaan	1.150.979	1.383.644	<i>Profit before tax expense - the Company</i>
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	253.215	304.402	<i>Income tax at effective tax rates</i>
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: Perusahaan			<i>Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense): The Company</i>
Jamuan	97.029	70.818	<i>Entertainment</i>
Natura	15.503	15.868	<i>Employee benefits</i>
Beban pajak lainnya	30.142	10.753	<i>Other tax expense</i>
Representasi dan sumbangan	12.042	23.936	<i>Representation and donation</i>
Penghasilan bunga	(43.401)	(14.506)	<i>Interest income</i>
Lain-lain	1.214	392	<i>Others</i>
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(736.236)	--	<i>Adjustment of deferred tax</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan	(370.492)	411.663	<i>Total income tax expense (benefit)</i>

24. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

24. EARNING (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

The computation of earning per share is based on the following data:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Laba bersih periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.518.743	971.981	<i>Income for the period attributable to owners of the Company</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.546.466.661	3.546.466.661	<i>Weighted average number of shares outstanding (shares)</i>
Laba per saham dasar	0,0004	0,0003	<i>Earnings per share</i>

Laba per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

Diluted Income per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

25. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Grup menyediakan program pascakerja imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain untuk karyawan tetap.

The Group provides defined post-employment benefit plan and other long-term benefits to its permanent employees.

Program imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

The defined benefit plan and other long-term benefits expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pascakerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined post-employment benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas :

Employee benefits obligations consists of:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Imbalan pascakerja	3.670.600	2.998.464	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lain	1.165.800	813.253	Other long-term employee benefits
Jumlah	4.836.400	3.811.717	Total

Biaya imbalan kerja terdiri atas:

Employee benefits expenses consists of:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Imbalan pascakerja	350.867	315.043	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lain	450.425	225.113	Other long-term employee benefits
Jumlah	801.292	540.156	Total

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Beban langsung (Catatan 19)	450.295	415.920	Direct cost (Note 19)
Beban usaha (Catatan 20)	350.997	124.236	Operating expenses (Note 20)
Jumlah	801.292	540.156	Total

Imbalan pascakerja

Perusahaan membukukan program pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah 199 dan 201 pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024.

Post-employment benefits

The Company provides defined post-employment benefits plan for its qualifying employees in accordance with Omnibus Law on Job Creation No. 11 Year 2020 dated November 2, 2020. The number of employees entitled to the benefits is 199 and 201 as of September 30, 2025 and December 31, 2024.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of post - employment benefits are as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	191.067	173.015	Current service cost
Biaya bunga	159.800	142.028	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	350.867	315.043	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	159.092	18.892	Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial (gain) loss arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	271.341	206.021	Actuarial loss arising from experience adjustment
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	430.433	224.913	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive
Jumlah	781.300	539.956	Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pascakerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	2.998.464	2.783.983	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	191.067	236.133	Current service cost
Biaya bunga	159.799	192.526	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(2.233)	(158.046)	Actual benefit payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	159.092	(80.724)	Remeasurement on the net defined benefit liability: Actuarial (gains) loss arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	271.341	192.804	Actuarial loss arising from experience adjustment
Dampak selisih kurs	(106.930)	(168.212)	Foreign exchange impact
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	3.670.600	2.998.464	Ending present value of employee benefits obligations

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Perusahaan terkait dengan program pascakerja imbalan pasti merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

The present value of employee benefits obligations arising from the Company's obligation in respect of the defined post-employment benefits plan is the amount included in the statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

Other long-term employee benefits

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance with the Company's policy.

Beban imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Biaya jasa kini	80.960	59.256	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	46.009	33.432	<i>Interest cost</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	323.456	132.425	<i>Actuarial (loss) gains</i>
Jumlah	450.425	225.113	Total

Nilai kini kewajiban Perusahaan terkait dengan program imbalan jangka panjang lain merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

The present value of the Company's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the statement of financial position.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan kerja	813.253	679.146	<i>Beginning present value of employee benefits obligations</i>
Biaya jasa kini	80.960	81.529	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	46.009	46.236	<i>Interest cost</i>
Pembayaran imbalan kerja	(65.801)	(38.081)	<i>Actual benefit payment</i>
Kerugian (keuntungan) aktuarial	323.456	121.291	<i>Actuarial loss (gains)</i>
Dampak selisih kurs	(32.077)	(76.868)	<i>Foreign exchange impact</i>
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.165.800	813.253	Ending present value of employee benefits obligations

Perhitungan beban imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lain pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits berdasarkan laporannya tanggal 13 Oktober 2025 dan 16 Januari 2025. Perusahaan memperoleh laporan aktuaria dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-term employee benefits as of September 30, 2025 and December 31, 2024 were calculated by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits, in its reports dated October 13, 2025 and January 16, 2025. The Company obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions :

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	6,4% per tahun/ <i>per annum</i>	7,1% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	5% per tahun/ <i>per annum</i>	5% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increment rate</i>
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ Male: 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54</i> Perempuan/ Female: 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ <i>1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54</i>		<i>Resignation rate</i>
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%		<i>Proportion of early retirement</i>
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%		<i>Proportion of normal retirement</i>
Tingkat inflasi emas	8%	8%	<i>Gold inflation rate</i>

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below has been determined based on a reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ Increase (Decrease) in Basis Point	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ Increase (Decrease) in Present Value of Employee Benefits Obligations	
		30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Tingkat diskonto/ <i>Discount rate</i>	100 (100)	(247.924) 273.776	(207.591) 229.292
Tingkat kenaikan gaji/ <i>Salary increase rate</i>	100 (100)	223.020 (205.590)	202.048 (185.669)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit liabilities as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit liabilities has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefit liabilities recognized in the statement of financial position.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 8,64 tahun dan 9,49 tahun pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the employee benefit liabilities is 8.64 years and 9.49 years as of September 30, 2025 and December 31, 2024, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Manfaat akan dibayarkan pada/ <i>Benefits expected to be paid in:</i>		
- tahun ke 1/ <i>1st year</i>	600.617	213.766
- tahun ke 2/ <i>2nd year</i>	710.678	442.295
- tahun ke 3/ <i>3rd year</i>	677.098	609.178
- tahun ke 4/ <i>4th year</i>	623.210	625.043
- tahun ke 5/ <i>5th year</i>	409.847	415.356
- tahun ke 6-10/ <i>6-10th years</i>	2.259.965	1.890.276
- tahun ke 11-15/ <i>11-15th years</i>	1.242.435	1.076.702
- tahun ke 16-20/ <i>16-20th years</i>	818.488	702.188
- tahun ke 20 dan selebihnya/ <i>20th year & beyond</i>	746.832	773.638

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- Tasha Energy Limited dan PT Aserra Propertindo, dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- Ocean Peak Holding B.V. Ocean Peak (Labuan) Limited dan Apexindo Drilling Sdn. Bhd. dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar USD2.862.580 dan USD2.776.198 untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024.
- Pada tanggal 16 Januari 2014, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo. Perjanjian sewa telah mengalami beberapa kali perubahan dan perpanjangan, terakhir pada tanggal 27 Desember 2024 yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025 dan berakhir di tanggal 31 Desember 2025.

Pembayaran sewa untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- Tasha Energy Limited and PT Aserra Propertindo have the same beneficiary owner as PT Aserra Capital.
- Ocean Peak Holding B.V., Ocean Peak (Labuan) Limited and Apexindo Drilling Sdn. Bhd. have the same ultimate parent as the Company.
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

Transactions with Related Parties

The Company entered into certain transactions with related parties including the following:

- The Company provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to USD2,862,580 and USD2,776,198 for nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.
- On January 16, 2014, the Company entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo. The rental agreement has been amended and extended for several time, most recently on December 27, 2024 that would be effective at January 1, 2025 and ended at December 31, 2025.

Rental payment for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024,

2025 dan 2024 sebesar USD228.781 dan USD352.683.

amounting to USD228,781 and USD352,683.

- c. Perusahaan mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan Tasha Energy Limited untuk menyewa Rig Tasha.

- d. The Company entered into a *Bareboat Charter Agreement* with Tasha Energy Limited to charter the Rig Tasha.

Pembayaran sewa untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024 masing-masing sebesar USD5.460.000 dan USD2.184.000.

Rental payment for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 amounting to USD5,460,000 and USD2,184,000, respectively.

- d. Saldo-saldo piutang dan utang atas transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- e. Balances on receivables and payables non trade transactions with related parties are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Piutang pihak berelasi			Receivables from related parties
Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)	1.318.452	1.211.685	Ocean Peak Holding B.V. (OPH BV)
Ocean Peak (Labuan) (OPL)	--	144.475	Ocean Peak (Labuan) (OPL)
Lain - lain	1.278.204	952.386	Others
Jumlah	2.596.656	2.308.546	Total
Persentase dari jumlah aset	1,07%	0,92%	As a percentage of total assets
Utang pihak berelasi			Payables from related parties
Apexindo Drilling Sdn. Bhd	--	(33.038)	Apexindo Drilling Sdn. Bhd
Lain - lain	(35.941)	(37.093)	Others
Sub jumlah	(35.941)	(70.131)	Sub total
Persentase dari jumlah liabilitas	0,02%	0,04%	As a percentage of total liabilities

27. INFORMASI SEGMENT

27. SEGMENT INFORMATION

Grup melaporkan segmen-segmen ber dasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pengeboran lepas pantai
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Jasa pengeboran darat

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
 - Swampbarges
 - Jack-up
- Onshore drilling services

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

The segment information of the Group is as follows:

	2025 (Sembilan bulan / Nine months)				Jumlah/ Total	
	Jasa Pengeboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pengeboran Darat/ Onshore Drilling Services			
	Swampbarges	Jack-up	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Terdistribusi/ Allocated		
Pendapatan	38.053.974	23.407.577	2.259.474	--	63.721.025	Revenues
Beban Langsung segmen	(24.034.234)	(15.648.317)	(6.348.299)	(979.778)	(47.010.628)	Segment direct cost
Laba kotor segmen	14.019.740	7.759.260	(4.088.825)	(979.778)	16.710.397	Segment gross profit
Beban usaha	--	--	--	(9.751.549)	(9.751.549)	Operating expenses
Lain-lain - bersih	--	--	--	(5.810.597)	(5.810.597)	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak	14.019.740	7.759.260	(4.088.825)	(16.541.924)	1.148.251	Profit (loss) before tax

	2024 (Sembilan bulan / Nine months)						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ Offshore Drilling Services		Jasa Pemboran Darat/ Onshore Drilling Services		Tidak Teralokasi/ Unallocated		Jumlah/ Total
	Swampbarges	Jack-up					
Pendapatan	31.870.412	20.184.379	8.770.297	--	60.825.088	Revenues	
Beban Langsung segmen	(20.412.193)	(14.691.935)	(12.023.401)	(730.429)	(47.857.958)	Segment direct cost	
Laba kotor segmen	11.458.219	5.492.444	(3.253.104)	(730.429)	12.967.130	Segment gross profit	
Beban usaha	--	--	--	(12.379.461)	(12.379.461)	Operating expenses	
Lain-lain - bersih	--	--	--	795.975	795.975	Others - net	
Laba (rugi) sebelum pajak	11.458.219	5.492.444	(3.253.104)	(12.313.915)	1.383.644	Profit (loss) before tax	

Tidak ada pengalihan antar segmen selama periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024.

There were no intersegment transfers for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024.

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN – PERJANJIAN PENTING

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

1. Pada tanggal 30 September 2025, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

1. The significant outstanding contracts of the Company as of September 30, 2025 are as follows:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
PT Pertamina Hulu Mahakam	15 April 2025/ April 15, 2025	USD24,999,575	1 tahun/ 1 year	Raisis
PT Pertamina Hulu Mahakam	28 Juli 2025/ July 28, 2025	USD4,871,925	75 hari + 18 hari/ 75 days	Yani
PT Pertamina Hulu Mahakam	28 Februari 2025/ February 28, 2025	USD119,723,748	42 bulan/ 42 months	Tasha
PT APG Westkampar Indonesia	7 Oktober 2024/ October 7, 2024	IDR 84,872,150,845	7 sumur/ 7 wells	Rig 14

2. Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan mempunyai fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

2. As of September 30, 2025, the Company had the following unused bank facilities:

Bank	Fasilitas / Facility	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 30 September 2025/ Unused portion of the facility as of September 30, 2025	Tanggal berakhir fasilitas/ Facility end date
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi/ Bank Guarantee	USD45,000,000	USD45,000,000	18 Mei 2026/ May 18, 2026

29. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31

As of September 30, 2025 and December 31,

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

Desember 2024, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

2024, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	30 September/ September 30, 2025		31 Desember/ December 31, 2024			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen USD/ Equivalent in USD		
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	IDR	352.586.527.080	21.138.281	144.610.771.798	8.947.579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	25.710.885.600	1.541.420	59.336.229.404	3.671.342	Trade receivables from third parties
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	IDR	--	--	9.810.527.944	607.012	Restricted cash in banks
Jumlah Aset		22.679.701		13.225.933		Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	68.920.142.040	4.131.903	95.085.883.964	5.883.299	Trade payables to third parties
	SGD	169.477	131.413	100.109	73.830	
	GBP	692	930	--	--	
	EUR	666	781	--	--	
Biaya masih harus dibayar	IDR	10.422.239.212	624.834	13.721.224.931	848.981	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		4.889.861		6.806.110		Total Liabilities
Aset bersih		17.789.840		6.419.823		Net assets

30. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN **30. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
30 September 2025			September 30, 2025
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	25.878.813	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	11.010.547	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	167.179	--	Other receivables
Piutang dari pihak berelasi	2.596.656	--	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan	39.653.195	--	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	--	6.494.233	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	37.711	Other payables to third parties
Beban akrual	--	15.747.454	Accrued expenses
Pinjaman	--	108.742.667	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6.000.000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	137.022.065	Total Financial Liabilities

	Aset pada biaya perolehan diamortisasi/ Assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	
31 Desember 2024			December 31, 2024
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	11.896.520	--	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	13.559.697	--	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	286.721	--	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	6.614.055	--	Restricted cash in banks
Piutang dari pihak berelasi	2.308.546	--	Receivables from related parties
Jumlah Aset Keuangan	34.665.539	--	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	--	6.867.518	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	20.782	Other payables to third parties
Beban akrual	--	14.423.819	Accrued expenses
Pinjaman	--	119.152.401	Loans
Utang kepada pihak ketiga	--	6.000.000	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	--	146.464.520	Total Financial Liabilities

**31. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN, DAN RISIKO MODAL**

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman (Catatan 13), utang jangka panjang pihak ketiga, yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 4), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 14), tambahan modal disetor (Catatan 15), penghasilan komprehensif lain (Catatan 17) dan saldo laba (defisit). Secara keseluruhan, strategi Grup atas manajemen risiko modal tidak berubah dari strategi yang dijalankan pada tahun 2025.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK,
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of loans (Note 13), long-term payable to third parties, offset by cash and cash equivalents (Note 4), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 14), additional paid-in capital (Note 15), other comprehensive income (Note 17) and retained earnings (deficit). In overall, the Group's strategy of capital risk management remains unchanged from the implemented strategy in 2025.

The gearing ratios are as follows:

	30 September/ September 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pinjaman			<i>Debt</i>
Pinjaman	108.742.667	119.152.401	<i>Loans</i>
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	6.000.000	<i>Payable to third party</i>
Jumlah	114.742.667	125.152.401	Total
Kas dan setara kas	(25.878.813)	(11.896.520)	<i>Cash and cash equivalents</i>
Liabilitas - bersih	88.863.854	113.255.881	<i>Net Liabilities</i>
Ekuitas	66.533.363	65.350.091	<i>Equity</i>
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	134%	173%	Net liabilities to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Group memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Group adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Grup untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat dikelola oleh Grup.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 29.

Analisis sensitivitas mata uang asing
Grup terutama terekspos terhadap

b. Financial risk management objectives and policies

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Foreign currency risk management

The Group have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 29.

Foreign currency sensitivity analysis
The Group is mainly exposed to Rupiah.

Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika USD menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, rugi sebelum pajak untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2025 dan 2024, masing-masing akan meningkat/menurun sebesar USD1.792.296 dan USD92.390.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur konsolidasian terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada Industri Minyak dan Gas. Pada tanggal 30 September 2025, Manajemen

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10% changes in foreign currency rates. If USD strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the loss before tax for the nine-month periods ended September 30, 2025 and 2024 would increase/decrease by USD1,792,296 and USD92,390, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the consolidated exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in Oil and Gas Industry. At September 30, 2025, Management believes that the credit

berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah entitas anak badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi *counterparties*.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku

bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset

risk is limited as the Group's customers are state-owned subsidiaries and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate

risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual

keuangan tidak termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicontokannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

maturities of the financial assets excluding interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 12 bulan/ 1 to 12 months	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
30 September 2025							
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	26.663	--	--	--	26.663	Cash on hand
Piutang usaha dari pihak ketiga	--	11.010.547	--	--	--	11.010.547	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	167.179	--	--	--	167.179	Other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	--	--	--	2.596.656	--	2.596.656	Receivables to related parties
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.10% - 2.25%	25.852.150	--	--	--	25.852.150	Cash in banks
Jumlah		37.056.539	--	2.596.656	--	39.653.195	Total
31 Desember 2024							
Instrumen tanpa bunga							Non-interest bearing instruments
Kas	--	26.899	--	--	--	26.899	Cash on hand
Piutang usaha kepada pihak ketiga	--	13.559.697	--	--	--	13.559.697	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	--	286.721	--	--	--	286.721	Other receivables
Piutang kepada pihak berelasi	--	--	--	2.308.546	--	2.308.546	Receivables from related parties
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang							Variable interest rate instruments
Bank	0.10% - 1.40%	11.869.621	--	--	--	11.869.621	Cash in banks
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0.00% - 1.90%	--	6.614.055	--	--	6.614.055	Restricted cash in banks
Jumlah		25.742.938	6.614.055	2.308.546	--	34.665.539	Total

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pokok tidak termasuk bunga. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Group remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include principal cash flows excluding interest. To the extent that excluding interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (LANJUTAN)
30 SEPTEMBER 2025 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2024 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE
SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2025 DAN 2024
(TIDAK DIAUDIT)
(Disajikan dalam US Dolar, kecuali dinyatakan lain)

PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
SEPTEMBER 30, 2025 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2024 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2025 AND 2024
(UNAUDITED)
(Expressed in US Dollars, unless otherwise stated)

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
30 September 2025								
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	--	6.494.233	--	--	--	--	6.494.233	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	37.711	--	--	--	--	37.711	Other payables third parties
Beban akrual	--	1.391.089	--	--	14.356.365	--	15.747.454	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman	0.50% - 2.00%	--	1.267.602	3.802.807	33.795.194	69.877.064	108.742.667	Loans
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6.000.000	--	6.000.000	Payable to third parties
Jumlah		7.923.033	1.267.602	3.802.807	54.151.559	69.877.064	137.022.065	Total

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2024								
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha	--	6.867.518	--	--	--	--	6.867.518	Trade payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	--	20.782	--	--	--	--	20.782	Other payables third parties
Beban akrual	--	1.567.036	--	--	12.856.783	--	14.423.819	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Pinjaman	0.5% - 2%	--	1.267.602	3.802.807	39.294.133	74.787.859	119.152.401	Loans
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak ketiga	0.00%	--	--	--	6.000.000	--	6.000.000	Payable to third parties
Jumlah		8.455.336	1.267.602	3.802.807	58.150.916	74.787.859	146.464.520	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

32. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

32. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Untuk aset dan liabilitas yang diakui sebesar nilai wajar dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities that are recognized at fair value in the consolidated financial statements on recurring basis, the Group determine whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kategori aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko dari aset atau liabilitas tersebut, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

**33. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI
NONKAS**

**33. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES**

	2025 (Sembilan bulan/ Nine months)	2024 (Sembilan bulan/ Nine months)	
Kenaikan bunga masih harus dibayar jangka panjang atas pinjaman berdasarkan skema yang disepakati pada PKPU	1.499.582	1.710.215	<i>Increase in accrued interest on loans based on agreed scheme in PKPU</i>
Penyelesaian obligasi wajib konversi melalui penerbitan saham	-	25.161.960	<i>Settlement of mandatory convertible bonds through issuance of capital stock</i>

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari / January 1, 2025	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	30 September/ September 30, 2025	
Pinjaman	119.152.401	(10.409.734)	--	108.742.667	<i>Loans</i>
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	--	--	6.000.000	<i>Payable to a third parties</i>
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	12.856.783	--	1.499.582	14.356.365	<i>Accrued interest on loans</i>
Jumlah	138.009.184	(10.409.734)	1.499.582	129.099.032	Total

	1 Januari / January 1, 2024	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas/ Non-cash changes	30 September/ September 30, 2024	
Pinjaman	123.222.810	(2.802.806)	--	120.420.004	<i>Loans</i>
Utang kepada pihak ketiga	6.000.000	--	--	6.000.000	<i>Payable to third parties</i>
Bunga masih harus dibayar atas pinjaman	10.595.179	--	1.710.215	12.305.394	<i>Accrued interest on loans</i>
Jumlah	139.817.989	(2.802.806)	1.710.215	138.725.398	Total

**34. PENUNDAAN KEWAJIBAN PEMBAYARAN
UTANG ("PKPU")**

**34. SUSPENSION OF DEBT PAYMENT
OBLIGATIONS ("PKPU")**

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditor Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt. Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPUS") for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and

pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

Dalam Perjanjian Perdamaian, Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut untuk masing-masing tipe kreditor:

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Jumlah Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD95.102.149 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru yang dibagi menjadi:

- a. *Tranche* 1A sebesar USD40.000.000 yang akan jatuh tempo 15 (lima belas) tahun sejak 16 Mei 2019 (tanggal efektif); dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun keempat, 2% dari tahun kelima sampai tahun keenam, dan 4% dari tahun ketujuh sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun pertama sebesar 0,5% dari tahun kedua sampai tahun kelima sebesar 1%, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan sebesar 6%, dari tahun kesembilan sampai tahun kelimabelas sebesar 9% dan sisanya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

- b. *Tranche* 2 sebesar USD55.102.149 yang akan jatuh tempo 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,5% sampai tahun kesepuluh, dan 2% dari tahun kesebelas sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas *tranche* terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal

voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awarded with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows for each type of creditor:

Onshore Syndicated Creditors

Onshore Syndicated Creditors consist of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). The outstanding Bank Loan as at April 2, 2019 amounting to USD95,102,149 owed to the Onshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Onshore Facilities which comprise:

- a. *Tranche* 1A amounting to USD40,000,000 which will be due in 15 (fifteen) years from May 16, 2019 (the "effective date"); with interest rate per year of 1% until the 4th year, 2% from 5th year to 6th year, and 4% from 7th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the first year is 0.5%, from the second year until the fifth year is 1%, from the sixth year until the eighth year is 6%, from the ninth year until the fifteenth year is 9% and the rest will be paid on maturity date.

- b. *Tranche* 2 amounting to USD55,102,149, which will be due in 20 (twenty) years from the effective date; with interest rate per year of 0.5% until the 10th year, 2% from 11th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in the relevant tranche.

Principal payment per year from the effective

efektif sampai tahun kelima belas sebesar 0,4%, dari tahun ke enambelas sampai tahun keduapuluh sebesar 10% dan sisanya pada saat jatuh tempo.

Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perjanjian Perdamaian ini akan terus dijamin oleh jaminan yang dibuat berdasarkan perjanjian sebelum Perjanjian Perdamaian.

Berdasarkan mekanisme *cash waterfall* di dalam Perjanjian Homologasi, Perusahaan akan mengupayakan seluruh pendapatan yang akan disetor ke rekening escrow atau rekening bank lainnya.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kuartal:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan seterusnya;
- Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Semua pembayaran bunga, denda dan bunga cidera janji yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri dalam pinjaman sindikasi sampai tanggal efektif, baik terkait dengan jumlah terutang yang harus dibayarkan dan ketentuan serta waktu pembayarannya, akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Kreditor Sindikasi Dalam Negeri saat jatuh tempo *Tranche 1A* dan *Tranche 2* dengan ketentuan selalu bahwa setiap bunga yang terutang tersebut, denda dan bunga cidera janji yang terutang hanya dapat dibayarkan dan/atau diselesaikan setelah seluruh kewajiban berdasarkan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru telah dibayar secara penuh.

Pada tanggal 30 September 2025 dan 31 Desember 2024, saldo terutang *Tranche 1A* masing-masing sebesar USD34.339.667 dan USD37.000.000, *Tranche 2* masing-masing sebesar USD52.539.440 dan USD53.889.901 (Catatan 13).

date until the fifteenth year is 0.4%, from the sixteenth year until twentieth year is 10% and the rest will be paid on maturity date.

The New Secured Onshore Facilities shall be remained secured in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

This Composition Agreement will continue to be secured by guarantees made under agreements prior to the Composition Agreement.

Based on the cash waterfall mechanism in the Homologation Agreement, the Company shall use best efforts to deposit all revenues into an escrow account or other bank account.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + interest due)) minimum 1x from year 2020;*
- Net Debt / EBITDA maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, maximum 3.5x for year 2027 onward;*
- Collateral Ratio minimum of 1.25x from year 2020.*

*Any outstanding interest, penalty, and default interest to Onshore Syndicated Creditors under the syndicated loan up to effective date either related to outstanding to be paid and terms of payment, shall be settled upon bilateral agreement between the Company and Onshore Syndicated Creditors on the relevant maturity date of the *Tranche 1A* and *Tranche 2* provided always that such outstanding interest, penalty and default interest may only be repaid and/or settled subsequent to all liabilities under the New Secured Offshore Facility being repaid in full.*

*As of September 30, 2025 and December 31, 2024, outstanding loan of *Tranche 1A* amounting to USD34,339,667 and USD37,000,000, respectively, and *Tranche 2* amounting to USD52,539,440 and USD53,889,901, respectively (Note 13).*

Kreditor Sindikasi Luar Negeri

Kreditor Sindikasi Luar Negeri terdiri dari Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jumlah tagihan terutang dalam pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD35.000.000 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru yang akan jatuh tempo 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun ketiga, 2% dari tahun keempat sampai tahun keenam, dan 4% untuk tahun ketujuh sampai jatuh tempo.

Pada tanggal 16 Agustus 2019, Raiffeisen Bank International AG mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada ACP I Trading LLC dan Conover Investments LP, kemudian pada tanggal 9 Desember 2019, Intesa Sanpaolo S.p.A mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada SC Lowy Financial (HK) Ltd.

Pada tanggal 2 Juni 2025, SC Lowy Financial (HK) Ltd. mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada ACP II Trading LLC dan Conover Investments LP.

Pada tanggal 31 Juli 2025, ACP I Trading LLC mengalihkan semua hak atas Perjanjian Fasilitas tersebut kepada ACP II Trading LLC.

Pokok fasilitas ini akan dibayar sejumlah 7% dari nilai nominal setiap tahun dengan ketentuan sisanya dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo akhir. Pembayaran pokok dilakukan setiap hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode yang dimulai pada 3 tahun sejak tanggal efektif (inklusif) dan berakhir pada tanggal jatuh tempo akhir.

Fasilitas ini juga mengenakan premi tambahan sebesar sampai dengan USD15.000.000 yang akan terutang pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perjanjian Perdamaian ini akan terus dijamin oleh jaminan yang dibuat berdasarkan perjanjian sebelum Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap

Offshore Syndicated Creditors

Offshore Syndicated Creditors consist of Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD35,000,000 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Offshore Facility which will be due in 7 (seven) years from effective date; with interest rate per year is 1% until the 3rd year, 2% from 4th year to 6th year, and 4% for 7th year until maturity date.

On August 16, 2019, Raiffeisen Bank International AG assigned all the rights under the Facility Agreement to ACP I Trading LLC and Conover Investments LP, and on December 9, 2019, Intesa Sanpaolo S.p.A assigned all the rights under the Facility Agreement to SC Lowy Financial (HK) Ltd.

On June 2, 2025, SC Lowy Financial (HK) Ltd. assigned all the rights under the Facility Agreement to ACP II Trading LLC and Conover Investments LP.

On July 31, 2025, ACP I Trading LLC assigned all the rights under the Facility Agreement to ACP II Trading LLC.

The principal of this facility will be repaid by 7% of the nominal value per year provided that the remainder shall be paid on the final maturity date. The principal payment will be done on each last business day of every March, June, September and December during the period commencing on the date falling 3 years after the effective date (inclusive) and ending on the final maturity date.

This facility also bear additional premium up to USD15,000,000 which will be payable on the maturity date.

The New Secured Offshore Facility shall be remained secured in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

This Composition Agreement will continue to be secured by guarantees made under agreements prior to the Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

kwartal:

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + Interest due))* sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- Net Debt / EBITDA* maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Pada tanggal 7 Juni 2022, Perusahaan menandatangani dokumen definitif sehubungan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, yaitu Akta Perubahan dan Pernyataan Kembali sehubungan dengan fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD400.000.000 dan fasilitas bank garansi sebesar USD45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar USD10.000.000) tertanggal 28 Oktober 2013 (sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

Pada tanggal 30 September 2025, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas.

Seluruh bunga, denda, dan bunga cidera janji sampai Tanggal Efektif, jika ada, yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri berdasarkan pinjaman sindikasi akan dibatalkan.

Perusahaan harus melakukan upaya terbaiknya untuk menjual beberapa rig yang tidak digunakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian komposisi. Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan menerima biaya yang sama dengan hasil bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan rig terkait.

Selain diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, jumlah tagihan terutang pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar USD172.942.286 yang terutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

Kreditor QNB atau QNB adalah PT Bank QNB Indonesia Tbk. (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk.) dan penerusnya dan penerima pengalihannya atau penerima transfernya. Jumlah pokok sebesar USD12.900.000 terutang kepada QNB sehubungan dengan Utang Bank akan ditukar dengan OWK. Seluruh bunga, denda, bunga cidera janji, sampai tanggal efektif, jika ada yang terhitung akrual dan wajib dibayarkan berdasarkan dokumen utang QNB, akan dibatalkan.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pengalihan No.096/SRT-CR/IV/2025 tertanggal 28 April 2025,

- Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + interest due))* minimum 1x from year 2020;
- Net Debt / EBITDA* maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, and maximum 3.5x for year 2027 onward;
- Collateral Ratio* minimum of 1.25x from year 2020.

On June 7, 2022, the Company entered into the definitive documents in connection with the New Secured Offshore Facility, namely the Amendment and Restatement Deed in relation to a USD400,000,000 term loan facility and USD45,000,000 (with an option to increase the bank guarantee facility amounting to USD10,000,000) bank guarantee facility dated October 28, 2013 (as may be further amended, modified, supplemented or novated from time to time).

As of September 30, 2025, the Company has complied with the covenants of the above loan facilities.

Any outstanding interest, penalty, and default interest up to effective date, if any, owed to the Offshore Syndicated Creditors under the syndicated loan will be annulled.

The company shall use its best efforts to sell some of its unused rigs as set out in the composition agreement. The Offshore Syndicated Creditors shall receive a fee equal to the net proceeds received by the company from the sale of the relevant rigs.

In addition to the settlement with New Secured Offshore Facility, the amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of USD172,942,286 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with Mandatory Convertible Bonds ("MCBs").

Creditor QNB or QNB represent PT Bank QNB Indonesia Tbk. (Formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk.) and its successors and assignees or transferees. The principal amount of USD12,900,000 owed to QNB in respect of the Bank Loan will be exchanged with MCBs. Any outstanding interest, penalty, default interest, up to the effective date, if any accrued and payable under the QNB Debt Document, shall be annulled.

Based on the Assignment Notification Letter No. 096/SRT-CR/IV/2025 dated April 28, 2025, there

terdapat pengalihan dari PT Bank QNB Indonesia Tbk kepada PT Peak Sekuritas Indonesia yang berlaku efektif sejak 28 April 2025.

was assignment from PT Bank QNB Indonesia Tbk to PT Peak Sekuritas Indonesia which was effective from April 28, 2025

OWK terdiri dari:

MCBs consist of:

OWK *Tranche 1* sebesar USD115.000.000 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.637.255.000.000. OWK *Tranche 1* wajib dikonversikan menjadi saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan yang mewakili 25% dari modal saham Perusahaan dengan basis dilusi penuh, dengan jumlah lembar saham sebesar 886.616.666.

Tranche 1 MCBs with amount of USD115,000,000 as converted into Rp1,637,255,000,000. Tranche 1 MCBs shall be convertible into fully paid, ordinary shares of the Company representing 25% of the outstanding share capital of the Company on a fully diluted basis, with 886,616,666 number of shares.

OWK *Tranche 2* sebesar USD70.842.286 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp1.008.581.618.948. OWK *Tranche 2* wajib dikonversikan menjadi 109.684.536 saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan.

Tranche 2 MCBs with amount of USD70,842,286 as converted into Rupiah to Rp1,008,581,618,948. Tranche 2 MCBs shall be convertible into 109,684,536 fully paid, ordinary shares of the Company.

Pemegang OWK tidak akan menerima bunga apapun.

The MCBs will not receive any interest.

OWK *Tranche 1* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

The Tranche 1 MCBs shall be mandatorily converted into shares on the earlier of:

- Hari kerja terakhir pada bulan di mana harga penutupan atas saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Rp1.846,63 atau lebih per saham; atau
- 5 tahun sejak tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

- The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesian Stock Exchange is Rp1,846.63 or more per share; or*
- The fifth (5th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

OWK *Tranche 2* wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

The Tranche 2 MCBs shall be mandatorily converted shares on the earlier of:

- Hari kerja terakhir dari suatu bulan dimana harga penutupan atas saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Rp9.195,29 atau lebih per saham; atau
- Ulang tahun ke tiga puluh (30) dari tanggal efektif pengesahan perjanjian PKPU.

- The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange is Rp9,195.29 or more per share; or*
- The thirtieth (30th) anniversary of the effective date of PKPU agreement approval.*

Pada tanggal 18 Juli 2024 melalui surat No. 161/DIR-VII/2024, Perusahaan melaporkan hasil pelaksanaan konversi OWK *Tranche 1* menjadi saham biasa sebanyak 612.838.095, sehingga total jumlah saham biasa hasil konversi OWK *Tranche 1* adalah sebesar 886.616.661. OWK *Tranche 1* telah selesai terkonversi menjadi saham biasa seluruhnya namun terdapat selisih 5 (lima) lembar saham yang disebabkan karena perhitungan pembulatan pada proses konversi OWK *Tranche 1* menjadi saham pada sistem kliring.

On July 18, 2024 through letter No. 161/DIR-VII/2024, the Company reported the results of the conversion of OWK Tranche 1 into common shares of 612,838,095, so that the total number of common shares resulting from the conversion of OWK Tranche 1 was 886,616,661. OWK Tranche 1 has been completely converted into common shares, but there is a difference of 5 (five) shares due to rounding calculations in the process of converting OWK Tranche 1 into shares in the clearing system.

Kreditor Utang Usaha

Trade Payables Creditors

Pembayaran kepada kreditor utang usaha akan dilunasi sesuai dengan ketentuan yang disepakati

Payment to trade payables creditors will be repaid within according to the agreed terms with each

dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif.

creditor starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date.

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

35. EVENTS AFTER REPORTING DATE

Pada tanggal 7 Oktober 2025, Perusahaan memperoleh kontrak pengeboran dari PT Pertamina Hulu Mahakam atas Rig Yani dengan estimasi nilai kontrak sebesar USD13.623.226 untuk periode kontrak selama 7 bulan.

On October 7, 2025, the Company obtained a drilling contract from PT Pertamina Hulu Mahakam for Rig Yani with an estimated contract value of USD13,623,226 for a contract period of 7 months.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

36. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2025.

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on October 31, 2025.
